

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
MELALUI PEMBACAAN RUTIN RATIB AL-HADDAD
DI MADRASAH DINIYAH AS-SALAFIYYAH YAZIDUL
KHOIR KALIMANAH PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
KIKI RIZKHI AMALIA
NIM. 1817402278**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Kiki Rizkhi Amalia
NIM : 1817402278
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
4F7AJX954505122

Kiki Rizkhi Amalia

NIM. 1817402278

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	2%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.iain-jember.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	id.scribd.com Internet Source	1%
8	ojs.serambimekkah.ac.id Internet Source	1%
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
12	journal.iaisambas.ac.id Internet Source	1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI
PEMBACAAN RUTIN RATIB AL-HADDAD DI MADRASAH BINIYAH
AS-SALAFIYAH YAZIDUL KHOIR KALIMANAH PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Kiki Rizki Amalia (NIM. 1817402278) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 30 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

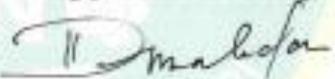
Purwokerto, 30 September 2022

Disetujui oleh:

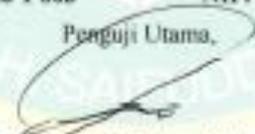
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

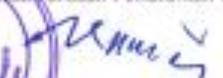

Khairunnisa Dwinalida, M.Pd.
NIP. 19921115 201903 2 034

Penguji Utama,


Dr. Muhs. Hanif, S.Ag., M.Ag., S.A.
NIP. 1973060520081 1 017

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. W. M. Slamet Yabca, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Kiki Rizkhi Amalia
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Kiki Rizkhi Amalia
NIM : 1817402278
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Pembacaan Rutin
Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul
Khoir Kalimantan Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 Agustus 2022
Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 196303101991031003

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI
PEMBACAAN RUTIN RATIB AL-HADDAD DI MADRASAH DINIYAH
AS-SALAFIYYAH YAZIDUL KHOIR KALIMANAH PURBALINGGA**

KIKI RIZKHI AMALIA

NIM 1817402278

Abstrak: Nilai-nilai agama Islam yang diajarkan dalam pendidikan formal masih hanya sebatas diajarkan dan diinformasikan saja atau hanya menekankan pada aspek kognitif. Hal ini menyebabkan siswa hanya sekedar mengetahui, tidak dapat tertanam dalam jiwa dan menjadi watak serta kepribadian bagi peserta didik. Sehingga diperlukan adanya pendidikan non formal untuk mendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam. Usaha yang dapat dilakukan ini adalah melalui kegiatan rutin, salah satunya yaitu pembacaan Ratib Al-Haddad. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yang diteliti adalah Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga. Dengan subjek penelitian yang meliputi; pengasuh, jama'ah rutin, dan santri. Hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga bahwa proses internalisasi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: pertama, tahap transformasi nilai yang ditunjukkan dalam bentuk pembacaan Ratib Al-Haddad dan penyampaian kajian kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi. kedua, tahap transaksi nilai yang ditunjukkan dalam bentuk kegiatan ramah tamah setelah pembacaan Ratib Al-Haddad. Ketiga, tahap trans-internalisasi yang ditunjukkan dalam bentuk akhlakul karimah santri dan jama'ah. Adapun nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad antara lain dzikrullah, taqarrub, ketentraman batin, tawakal, ukhuwah islamiyah, mempererat tali silaturahmi, bertambahnya ilmu, dan meningkatkan jiwa berkorban. Berdasarkan analisis teori konstruksi sosial Peter L. Berger bahwa, perilaku jama'ah dan santri yang mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad dipengaruhi oleh pengetahuan (eksternalisasi) yang dipengaruhi oleh dunia sosialnya berupa pengasuh, teman dan masyarakat sekitar. Kepercayaan (objektivasi) dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan berdasarkan informasi dan pengalaman. Serta tindakan (internalisasi) dihasilkan dari proses pengetahuan dan kepercayaan kemudian timbul suatu sikap atau perilaku positif.

Kata Kunci: nilai-nilai agama Islam, internalisasi, Ratib Al-Haddad

**INTERNALIZATION OF ISLAMIC VALUES THROUGH ROUTINE
READING RATIB AL-HADDAD IN THE AS-SALAFIYYAH YAZIDUL
KHOIR KALIMANAH PURBALINGGA MADRASAH**

KIKI RIZKHI AMALIA

NIM 1817402278

Abstract: Islamic religious values taught in formal education are still only taught and informed or only emphasize cognitive aspects. This causes students to only know, cannot be embedded in the soul and become the character and personality of students. So that non-formal education is needed to support the internalization of Islamic religious values. This effort can be done through routine activities, one of which is the reading of Ratib Al-Haddad. The purpose of this study was to determine the internalization of Islamic religious values through the regular reading of Ratib Al-Haddad.

The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The research location being studied is Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga. With research subjects that include; caregivers, regular congregations, and students. The results of research on the internalization of Islamic religious values through regular reading of Ratib Al-Haddad at Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga that the internalization process is carried out through three stages, namely: first, the stage of value transformation which is shown in the form of reading Ratib Al-Haddad and delivery of the study of the book of Fiqh and the hadith of Arba'in Nawawi. second, the value transaction stage which is shown in the form of friendly activities after the reading of Ratib Al-Haddad. Third, the trans-internalization stage which is shown in the form of the morality of the students and the congregation. The Islamic religious values that are internalized through the regular reading of Ratib Al-Haddad include dhikrullah, taqarrub, inner peace, trustworthiness, ukhuwah Islamiyah, strengthening ties of friendship, increasing knowledge, and increasing the spirit of sacrifice. Based on the analysis of the social construction theory of Peter L. Berger that the behavior of the congregation and students who take part in the routine reading of Ratib Al-Haddad is influenced by knowledge (externalization) which is influenced by the social world in the form of caregivers, friends and the surrounding community. Trust (objectivation) is influenced by knowledge obtained based on information and experience. As well as action (internalization) resulting from the process of knowledge and belief then a positive attitude or behavior arises.

Keywords: Islamic religious values, internalization, Ratib Al-Haddad

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamāh al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	Fathāh	dirulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I

ُ	d'ammah	ditulis	U
---	---------	---------	---

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku” (QS. Al-Baqarah: 152)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin dengan segala nikmat yang telah Allah berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini berkat pertolongan-Nya.

Kupersembahkan karya ini untuk orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Ibu dan Bapak Tercinta

Terima kasih banyak ku persembahkan kepada orang tua saya Ibu Ratnawati dan Bapak Misrun yang telah memberikan kasih sayang dan semua pengorbanan yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan cinta dalam lembar persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan Ibu dan Bapak, karena kusadar bahwa selama ini saya belum bisa memberikan yang lebih.

Adik Tercinta

Terima kasih banyak ku persembahkan pula untuk adikku Kirana Citra Lestari yang telah memberikan dukungan, semangat dan selalu menghibur ketika susah. Keberadaanmu menjadi penghibur disetiap suka dan duka yang sedang kujalani.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt. Dzat yang hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan. Dengan segala pertolongan, rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimanah Purbalingga”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya. Semoga kita termasuk umat yang akan mendapat syafa'atnya di hari kiamat kelak. *Aaamiin Aaamiin Ya Rabbal 'alamiin.*

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat yang diberikan oleh beberapa pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd. Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Rahman Afandi, M.Pd.I. Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kyai Ahmad Mandzur dan Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga.
9. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang telah membimbing dan membantu dengan tulus dalam proses penelitian skripsi.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Misrun dan Ibu Ratnawati yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
11. Adik saya Kirana Citra Lestari yang telah memberikan semangat, dukungan dan menghibur saya ketika susah dan sedih.
12. Ibu dan Bapak teman saya (Melasustiana) yang telah memberikan tempat yang nyaman kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
13. Teman baik saya Melasustiana yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman untuk saya.
14. Sahabat saya Sri Meita Wahyu Listyaningsih yang selalu menemani, mendukung, dan menjadi pendengar keluh kesah saya.
15. Seluruh teman-teman khususnya kelas PAI G yang telah memberikan banyak kisah selama perkuliahan.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat saya ucapkan selain terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua. Aaamiin. Peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, peneliti masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu peneliti memohon maaf yang sedalam-dalamnya dan tentunya peneliti berharap kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun orang yang membacanya.

Purwokerto, 23 Agustus 2022

Peneliti,



Kiki Rizkhi Amalia
NIM. 1817402278



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Definisi Konseptual	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual	
1. Internalisasi Nilai	
a. Pengertian Internalisasi Nilai	11
b. Tahap-Tahap Internalisasi	12
c. Faktor-Faktor Internalisasi	13
2. Nilai-Nilai Agama Islam	
a. Pengertian Nilai-nilai Agama Islam	16

b.	Macam-macam Nilai Agama Islam.....	18
c.	Sumber Hukum Nilai-nilai Agama Islam.....	20
3.	Dzikir	
a.	Pengertian Dzikir.....	21
b.	Macam-macam Dzikir.....	22
c.	Keutamaan Dzikir.....	23
4.	Ratib Al-Haddad	
a.	Pengertian Ratib Al-Haddad.....	25
b.	Sejarah Ratib Al-Haddad.....	27
d.	Sejarah ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir	29
e.	Kandungan Ratib Al-Haddad	30
f.	Manfaat Membaca Ratib Al-Haddad.....	46
5.	Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger	
a.	Pengertian Teori Konstruksi Sosial	47
b.	Dialektika Manusia dan Masyarakat	48
B.	Penelitian Terkait.....	51
BAB III : METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	55
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	55
C.	Subjek dan Objek Penelitian	56
D.	Teknik Pengumpulan Data	56
E.	Teknik Analisis Data	58
F.	Gambaran Umum Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir	
1.	Sejarah Berdirinya	60
2.	Program Madrasah.....	61
3.	Visi dan Misi	61
4.	Struktur Organisasi	62
5.	Sarana dan Prasarana	62
6.	Keadaan Santri.....	63

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Nilai-Nilai Agama Islam yang di Internalisasikan 65
2. Proses Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad..... 74

B. Analisis Data

1. Nilai-Nilai Agama Islam yang di Internalisasikan 79
2. Proses Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad..... 84
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad 87
4. Implikasi terhadap Jama'ah dan Santri 88

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 90
- B. Keterbatasan Penelitian 91
- C. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 93

LAMPIRAN-LAMPIRAN 98

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 (Struktur Organisasi Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir)

Tabel 2 (Jadwal Pelajaran Kelas 1)

Tabel 3 (Jadwal Pelajaran Kelas 2)

Tabel 4 (Jadwal Pelajaran Kelas 3)

Tabel 5 Nama Ustadz/Ustadzah

Tabel 6 Daftar Nama Santri Khataman Al-Qur'an

Tabel 7 Daftar Nama Santri Khataman Nadzom Tajwid dan Fiqih Jawan

Tabel 8 Daftar Nama Santri Khataman Nadzom 'Aqidatul 'Awam

Tabel 9 Daftar Nama Jama'ah/Wali Santri Ratib Al-Haddad



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Pengasuh

Gambar 2 Wawancara dengan santri

Gambar 3 Kajian hadits Arba'in Nawawi

Gambar 4 Pembacaan Ratib Al-Haddad

Gambar 5 Ramah tamah

Gambar 6 Materi hadits Arba'in Nawawi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blangko Bimbingan

Lampiran 2 Surat Ijin Riset

Lampiran 3 Surat Balasan Ijin Riset

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Catatan Hasil Observasi

Lampiran 7 Daftar Nama Ustadz/Ustadzah, Santri dan Jama'ah

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw oleh Allah Swt dengan perantara malaikat Jibril. Dalam bahasa Arab kata Islam memiliki berbagai makna *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang berarti berserah diri, *salaman* yang memiliki arti selamat, dan *silmu* yang memiliki arti damai atau tentram.

Agama Islam mencakup tiga pokok ajaran, antara lain akidah (keimanan), ibadah dan syari'ah, dan akhlak. Ajaran akidah berkaitan dengan keimanan, inti dari ajaran ini adalah meng-Esa-kan Allah. Akidah merupakan fondasi yang menempati tempat yang paling utama dalam agama. pokok-pokok ajaran akidah terdapat dalam rukun iman. Ajaran yang selanjutnya adalah ibadah dan syari'ah. Ibadah merupakan bentuk penghambaan, pengabdian dan ketundukan seorang hamba kepada Allah Swt. sebagai dzat yang menciptakan. Ibadah menempati kedudukan yang sangat penting dalam bentuk pengakuan dan realisasi dari syahadah atau persaksiannya kepada Allah. Sedangkan syari'ah adalah tata aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. ajaran yang terakhir adalah akhlak. Akhlak adalah bagian dari pokok ajaran Islam, yang didalamnya berkaitan dengan etika dan budi pekerti.¹

Nilai-nilai agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak manusia, termasuk bagi peserta didik. Pembentukan akhlak pada peserta didik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya diperlukan adanya pendidikan agama yang memadai. Membina akhlak terpuji bagi peserta didik diperlukan adanya pembiasaan,

¹Abd. Rozak dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan Lil'alamin*, (Tangerang Selatan: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019), hlm. 4-22

tidak hanya sekedar memberikan pengertian dan penjelasan saja.² Nilai-nilai Islam yaitu sekumpulan prinsip dan ajaran hidup yang menjelaskan kepada manusia untuk menjalani kehidupan dunia, dimana psinsip-prinsip tersebut berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan.³

Pendidikan nilai merupakan upaya pengajaran atau bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam mengenal, memahami pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai yang pantas dijadikan pedoman dalam bersikap atau bertindak baik secara individu maupun kelompok.⁴ Nilai adalah bagian dari kepribadian manusia yang memiliki pengaruh dalam memilih cara ataupun tujuan suatu perbuatan, dari adanya berbagai alternatif yang mengarahkan pada perilaku dan pencapaian hidup.⁵ Sehingga akhlak atau perilaku seseorang dapat dilihat dari nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam hidupnya.

Zaman terus mengalami perubahan dan perkembangan, mulai dari zaman tradisional menuju zaman yang modern. Zaman modern merupakan zaman yang ditandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Perkembangan inilah yang membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan banyak kemudahan bagi manusia. Handphone merupakan salah satu teknologi canggih yang hampir dimiliki oleh setiap manusia. Fasilitas yang ada didalamnya memberikan berbagai macam kemudahan bagi penggunanya. Mereka dapat menikmati fasilitas hanya dengan bermodalkan jari tangan saja. Namun dibalik kemudahan yang dihasilkan dari teknologi didalamnya terdapat dampak negatif, dampak inilah yang mempengaruhi perilaku manusia.

²Maimunah, Siti Rohimah dan Yulia Tri Samiha, “Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Program ISMUBA di SD Muhammadiyah 1 Palembang”, Muaddib: Islamic Education Journal, Vol. 3, NO. 2, 2020, hlm. 74

³Armiah, “Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Lewat Media”, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 13, No.25, Januari-Juni 2014, hlm. 2

⁴Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

⁵Armiah, “Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Lewat Media”...hlm. 2

Jika dilihat di era sekarang adanya kemajuan teknologi yang begitu pesat ini berdampak pada akhlak siswa. Hal ini ditandai dengan banyaknya perilaku yang menyimpang. Perkelahian, berkata kasar, tidak menghormati guru, bahkan berani kepada orang tua ini sering terjadi dimana-mana. Perilaku demikian terjadi akibat pergaulan dan penggunaan teknologi yang salah. Mereka meniru dari apa yang mereka tonton, bahkan dijadikan sebagai tuntunan. Banyak anak-anak di zaman sekarang ini yang enggan melaksanakan perintah agama. Hal demikian terjadi akibat lebih memilih nafsu dalam hal ini mengikuti kesenangan dunia daripada beribadah. Padahal pengamalan ajaran agama dapat menjadi salah satu tercapainya tujuan pendidikan yang diantaranya adalah berakhlak mulia.⁶

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik dan membimbing anaknya. Disamping itu, lembaga pendidikan juga dapat berpengaruh dalam membimbing dan mendidik akhlak anak. Namun yang terjadi lembaga pendidikan belum sepenuhnya mampu memberikan output yang sesuai dengan harapan. Hal ini terjadi karena dalam memberikan pendidikan agama hanya memperhatikan pada satu aspek saja yaitu pada aspek kognitif. Sehingga nilai-nilai Islam yang diajarkan belum meresap dan dijadikan pengamalan dalam diri peserta didik.

Agar nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik, diperlu adanya perubahan paradigma pendidikan agama di sekolah. Selain itu pendidikan agama bukan hanya saja dilakukan oleh guru agama saja tetapi juga tugas bagi orang tua. Untuk mengatasi hal demikian, diperlukan adanya usaha bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama bagi anaknya. Dengan begitu keberhasilan pendidikan agama Islam dapat dicapai.

Penanaman nilai-nilai agama Islam tidak berlangsung secara spontan, penanaman ini justru harus dilakukan sejak dini. Dalam hal ini memungkinkan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai kepada peserta didik. Akan tetapi dalam pendidikan formal pembelajaran agama masih kurang, terutama

⁶ Maimunah, Siti Rohimah dan Yulia Tri Samiha, *“Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Program ISMUBA di SD Muhammadiyah 1 Palembang”*,... hlm. 74

dalam permasalahan terkait bagaimana merubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi suatu makna atau nilai yang diinternalisasikan dalam bentuk perilaku oleh peserta didik dalam realitas kehidupan. Bukan hanya dalam lembaga pendidikan formal saja tetapi dalam lembaga pendidikan non formal juga dapat dilakukan, salah satunya melalui madrasah diniyah.

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang secara khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam untuk melengkapi dan memperdalam pendidikan agama Islam bagi peserta didik.⁷ Melalui madrasah diniyah ini dapat memberikan solusi bagi orang tua dalam mendidik akhlak anak-anaknya. Selain itu, dapat memperdalam pengetahuan anak pada pendidikan agama Islam yang sudah dipelajari di sekolah umum.

Madrasah diniyah merupakan langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi anaknya. Pembiasaan yang dilakukan didalamnya dapat berpengaruh pada penanaman nilai-nilai agama Islam. Seperti pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir yaitu dengan melakukan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.

Ratib Al-Haddad merupakan susunan dzikir yang sangat populer dan banyak dibaca oleh kaum muslimin dikalangan pesantren dan majelis-majelis dzikir. Dzikir ini bahkan sudah tersebar dan diamalkan sebagian kaum muslimin di seluruh dunia. jenis kalimat dan susunan dalam Ratib Al-Haddad tidak jauh berbeda dengan dzikir-dzikir lainnya, seperti dzikir Ratib Al-Kubr dan lain sebagainya, karena semua bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.⁸

Berdasarkan fakta yang terjadi di masyarakat khususnya di daerah Kalimanah Purbalingga. Masyarakat mengikuti pembacaan Ratib Al-Haddad ini bukan karena mereka memahami makna dari bacaan Ratib secara lebih mendalam. Akan tetapi mereka mengikuti kegiatan tersebut hanya sebatas

⁷ Ismail, "Madrasah Diniyah dalam Multi Perspektif", Kabilah: Journal of Social Community, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 257

⁸ Nada Maula I. W, dkk, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an di PPTI Al-Falah Salatiga)", Jurnal Al-Wajid, Vol. 2, No. 2, Desember 2021, hlm. 469-470

keharusan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir dan dari ajakan-ajakan. Hal ini dapat dimaklumi karena mereka tidak menguasai bahasa Arab dan mereka hanya menjalankan suatu keharusan serta ajakan. Dengan demikian adanya pembacaan Ratib Al-Haddad yang dilakukan di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga ini mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk senantiasa berdzikir kepada Allah Swt.

Kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga merupakan kegiatan dzikir yang dilakukan secara berjama'ah. Adapun nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam pembacaan rutin ini antara lain dzikrullah, taqarrub, ketentraman batin, tawakal, ukhuwah islamiyah, mempererat tali silaturahmi, bertambahnya ilmu, dan meningkatkan jiwa berkorban.

Proses pembiasaan ini diterapkan di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir diharapkan agar para santri bahkan jamaah dari wali santri maupun dari luar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam yang ada didalamnya. Kegiatan tersebut berisi dzikir, doa-doa, serta kajian yang membahas tentang Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi. Melalui kegiatan inilah para santri dan jamaah diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan yang nyata.⁹ Untuk mengetahui pembiasaan pembacaan rutin ini dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi santri dan jamaah dari wali santri maupun dari luar, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembacaan rutin ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga”**.

B. Fokus Masalah

⁹ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 4 April 2022.

Untuk memberi kemudahan dalam penulisan dan menganalisis hasil penelitian. Maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimanah Purbalingga. Didalamnya meliputi nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan internalisasi nilai-nilai agama Islam.

C. Definisi Konseptual

1. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam

Mulyasa berpendapat bahwa internalisasi yaitu usaha mendalami dan menghayati suatu nilai, agar nilai tersebut dapat manusia tanamkan dalam diri mereka. Internalisasi dapat dikatakan pula suatu pendalaman, penghayatan serta penguasaan yang lebih dalam dengan adanya pembinaan, bimbingan dan yang lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses penanaman dalam diri individu yang meliputi pola pikir, sikap dan perilaku dengan melalui bimbingan, pembinaan dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menguasai nilai secara mendalam dan sesuai dengan standar yang diharapkan.¹⁰

Nilai adalah suatu yang diyakini benar dan diikuti serta dijadikan suatu pedoman oleh seseorang atau sekelompok masyarakat dalam memandang dan menentukan sesuatu itu baik, benar, bernilai dan berharga. Nilai-nilai agama Islam berisi aturan-aturan Allah Swt. aturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan manusia lain, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan.¹¹

Dengan demikian dapat diartikan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah proses menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam

¹⁰ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam kepada Masyarakat melalui Pengajian Jum'at di Kraksaan Probolinggo", *Guyub: Journal of Community Engagement*, Vol. 1, No. 1, Januari-April 2020, hlm. 5

¹¹ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*, 2012, Vol. 10, No. 1, hlm. 69

hati secara penuh sehingga menyatu dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembacaan rutin Ratib al-Haddad antara lain dzikrullah, taqarrub, ketentraman batin, tawakal, ukhuwah islamiyah, mempererat tali silaturahmi, bertambahnya ilmu, dan meningkatkan jiwa berkorban.

2. Ratib Al-Haddad

Ratib berasal dari kata *rataba*, *yartubu*, *ratban*, *rutuban* atau *tarattaba*, *yatarattabu*, *tarattuban* yang berarti tetap atau tidak bergerak. Secara bahasa kata *ratib* berarti tetap atau yang kokoh. Sedangkan secara istilah kata *ratib* diambil dari *tartibul-harsi lil-himayah* yang artinya penjagaan secara rutin guna melindungi sesuatu atau seseorang. Namun terdapat ulama yang mengartikan *ratib* sebagai sekumpulan ayat-ayat Al-Qur'an serta rangkaian kalimat dzikir yang dibaca atau diamalkan secara berulang sebagai suatu bentuk taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah).¹² Al Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad al Haddad merupakan nama penyusunnya, sehingga dzikir ini dikenal dengan sebutan *ratib al-Haddad*.¹³

3. Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir

Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir berdiri pada tanggal 21 Juli 2007. Madrasah ini berlokasi di Kelurahan Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Pengasuhnya adalah Pak Kyai Ahmad Mandzur dan Bu Nyai Khomsayekti. Metode Qiro'ati adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. terdapat pula kegiatan-kegiatan rutin yang diikuti oleh para jamaah dan para santri yang hingga saat ini

¹² Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*, (Pemalang: Abna' Seiwan, 2008), hlm. 21

¹³ Muhammad Fahrudin Febryansyah, Skripsi, "*Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri melalui Kegiatan Ratib Al-Haddad (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Jenes Brotonegara Ponorogo)*", (Ponorogo: IAIN, 2018), hlm. 40

masih berjalan. Kegiatan rutin yang dilakukan ini salah satunya adalah pembacaan Ratib al-Haddad.¹⁴

Dengan demikian yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai Agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad. Artinya proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Ratib Al-Haddad agar tertanam dalam diri santri dan jama'ah sehingga dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam dzikir Ratib Al-Haddad. Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga ini meliputi: nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam pembacaan Ratib Al-Haddad, proses kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad, dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan *Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga?*

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.

¹⁴ Wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada tanggal 4 April 2022.

- 2) Memberikan informasi serta gambaran terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan ratib Al-Haddad.
- 3) Sebagai bentuk pengetahuan penulis sekaligus pengalaman dalam penyusunan karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan informasi yang dapat digunakan untuk lembaga pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran agama Islam terutama bagi lembaga pendidikan Islam.
- 2) Sebagai bahan informasi yang dapat dijasikan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Yang akan dibahas sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V yang berisi pokok-pokok permasalahan skripsi yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang, fokus masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri atas: kerangka konseptual dan penelitian terkait

BAB III Metode Penelitian, terdiri atas: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas: deskripsi tentang penemuan penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup, terdiri atas: kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

Dan diakhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi ialah upaya mendalami dan menghayati nilai, sehingga nilai tersebut dapat tertanam dalam diri manusia.¹⁵ Dalam pandangan Johnson menjelaskan bahwa internalisasi adalah proses dimana orientasi nilai budaya dengan harapan dapat disatukan dalam sistem kepribadian.¹⁶

Sedangkan Abkamaliyani memberikan pengertian internalisasi adalah sebagai pembinaan yang mendalam dan penghayatan nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh agar menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi suatu karakter atau watak peserta didik.¹⁷ Ihsan memaknai internalisasi adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga dapat menjadi miliknya.¹⁸

Internalisasi nilai menurut Chabib Thoha adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian dan perilaku peserta didik.¹⁹ Sedangkan menurut Muhammad Alim internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai secara penuh dalam hati, sehingga ruh

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 167

¹⁶ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 66

¹⁷ Novia Irma Lutviyanti, "*Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemandirian Anak di Pondok Asih Sesami Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri*", *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, Vol. 3, No. 2, 2013, hlm. 4

¹⁸ Nuraini, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*", *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 50-51

¹⁹ Nashisin, "*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia*", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. V, No. 1, Maret 2015, hlm. 3

dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama.²⁰ Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai adalah proses penanaman nilai sehingga nilai tersebut menyatu dalam diri seseorang dan menjadi suatu karakter atau perilaku.

b. Tahap-tahap Internalisasi Nilai

Proses internalisasi nilai dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1) Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini proses yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan cara menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik. Proses yang dilakukan ini semata-mata merupakan komunikasi verbal antara pendidik dengan peserta didik. Tahap transformasi merupakan proses pemindahan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. sehingga nilai-nilai yang disampaikan hanya menyentuh ranah kognitif peserta didik dan apabila ingatan yang dimiliki tidak kuat maka akan dapat hilang.

2) Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi adalah tahap yang dilakukan dengan cara berinteraksi atau komunikasi secara langsung antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik. Sehingga pada tahap ini bukan hanya memberikan informasi terkait dengan nilai yang baik dan buruk tetapi terlibat langsung dalam pelaksanaan dan sekaligus memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan peserta didik memberikan respon, yakni menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.

3) Tahap trans-internalisasi

²⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 10

Tahap trans-internalisasi adalah proses menginternalisasikan nilai bukan hanya dengan komunikasi verbal tetapi juga komunikasi kepribadian, dinamika pendidik menampilkannya melalui keteladanan, pengkondisian, dan pembiasaan dalam berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Sehingga peserta didik bukan hanya sekedar memahami tetapi mampu mengimplementasikan nilai dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh konkret yang diberikan oleh pendidik. Dengan tahap trans-internalisasi diharapkan internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.²¹

c. Faktor-faktor Internalisasi Nilai

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang dimaksud disini adalah fitrah. Fitrah merupakan asal kejadian atau bawaan lahir seorang manusia. Hal ini berarti setiap individu mempunyai potensi watak yang berbeda-beda. Menurut Al-Ghazali, watak manusia dibagi menjadi empat macam yaitu:

- 1) Manusia bodoh yang tidak dapat membedakan antara yang benar dan salah, yang indah dan buruk.
- 2) Manusia yang mengetahui akan sesuatu keburukan yang buruk, tetapi tidak mau melaksanakan suatu kebaikan bahkan kadangkala melakukan keburukan dengan dorongan nafsunya.
- 3) Manusia yang mempunyai keyakinan bahwa buruk itu baik dan indah baginya.
- 4) Manusia yang berkeyakinan bahwa mengerjakan suatu kejahatan merupakan suatu kebanggaan tersendiri.

²¹ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai...* hlm.

Berdasarkan kondisi watak tersebut, potensi spiritual yang ada dalam diri seseorang berfungsi untuk membimbing dalam menerima nilai-nilai kebaikan yang ditanamnya. Dengan adanya kondisi watak yang dilindungi nilai spiritual ini, dapat menjadikan seseorang mampu mengenal Tuhannya. Seseorang dapat merasakan hikmah dan nikmat dari ibadah-ibadahnya dan segala kebaikan yang dilakukannya berdasarkan petunjuk syariat.²²

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, adapun faktor eksternal yang mempengaruhi internalisasi antara lain:

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga tidak hanya menjadi tempat di mana seseorang dilahirkan dan berteduh, akan tetapi keluarga merupakan tempat awal dan pertama bagi seseorang untuk mendapatkan pendidikan. Dalam lingkungan keluarga seorang anak adalah peserta didik sedangkan orang tuanya adalah pendidik yang memiliki waktu paling banyak bergaul dengan anaknya.

Penanaman dan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam diri seorang anak melalui lingkungan keluarga sangat penting dilakukan. Pola asuh yang dapat digunakan dalam proses penanaman dan internalisasi nilai-nilai agama ini adalah dengan pola asuh demokratis-persuasif. Pola ini ditandai dengan adanya pengakuan dari orang tua terhadap kemampuan yang dimiliki anaknya, memberi kesempatan kepada anaknya untuk mengekspresikan sesuai dengan minatnya, dan tidak selalu bergantung pada keinginan orang tua semata. Orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya dalam memilih apa

²² Nirwani Jumala dan Abubakar, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan", Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 20, No. 1, Maret 2019, hlm. 165

yang terbaik untuk dirinya, dan orang tua sering mendengarkan pendapat atau argumentasi anak.

b) Lingkungan sekolah

Salah satu tempat yang paling strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepada peserta didik adalah sekolah. Selain itu, sekolah juga berfungsi sebagai salah satu tempat untuk membentuk kepribadian peserta didik.

Pada jenjang sekolah dasar, nilai-nilai luhur yang diinternalisasikan adalah menghargai adanya perbedaan pendapat dan berani menerima kenyataan. Menghargai perbedaan secara wajar, jujur dan terbuka perlu ditanamkan pada peserta didik yang sedang belajar pada jenjang sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah menengah pertama, internalisasi nilai-nilai universal/luhur/demokrasi berkisar pada pengertian/kognitif nilai-nilai itu sendiri dan juga pada pemilihan-pemilihan yang dilakukan di dalam kelas atau dalam organisasi yang di sekolah. Dalam tahap ini peserta didik melihat nilai-nilai tersebut yang lebih bermakna, yaitu sistem berorganisasi dan bernegara.

Pada jenjang sekolah menengah atas, internalisasi nilai-nilai universal/demokrasi adalah berkisar pada pemahaman tentang nilai-nilai tersebut, meliputi kasus yang terjadi di masyarakat secara konkret. Pendidik harus mengajarkan dan memberikan pemahaman secara baik kepada peserta didik tentang bagaimana menghadapi dan menghindari nilai-nilai yang tidak baik.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan sub-sistem dalam kehidupan peserta didik yang ikut serta memberikan andil dalam membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi dewasa.

Suasana yang paling membingungkan akan terjadi pada peserta didik apabila muncul suatu konflik nilai atau norma dalam masyarakat, dan jika terdapat kesenjangan antara apa yang diajarkan kepada mereka tentang nilai, moral atau norma-norma yang baik dengan realitas nilai, norma atau moral atau norma-norma dari sebagian anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.²³

2. Nilai-nilai Agama Islam

a. Pengertian Nilai-nilai Agama Islam dan Pendidikan Islam

Kata nilai dalam bahasa Inggris disebut dengan *value* yang berasal dari bahasa latin *valere* atau dalam bahasa Prancis Kuno *valoir* yang dimaknai dengan harga. Para ahli berbeda-beda dalam memberikan definisi tentang nilai. Pendapat yang dikemukakan oleh Gordon Alpat menjelaskan bahwa nilai adalah keyakinan yang menjadikan seseorang melakukan tindakan atas dasar pilihannya. Sedangkan Kupperman mengemukakan bahwa nilai adalah patokan normatif yang memberikan pengaruh bagi manusia dalam menentukan pilihan dari banyaknya tindakan alternatif.²⁴

Steemen memberikan pengertian nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.²⁵ Nilai adalah gagasan yang dipandang baik, benar, indah, bijaksana, dan berharga oleh seseorang atau sekelompok orang yang dijadikan sebagai pegangan atau pedoman dalam bersikap dan bertindak.²⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu yang dipandang baik, benar dan berharga oleh seseorang

²³ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), hlm. 9-16

²⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7-11

²⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 56

²⁶ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai...* hlm.

atau sekelompok orang dan dijadikan pedoman dalam berperilaku dan bertindak. Sedangkan agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, yang pemeluknya disebut dengan Muslim.

Nilai-nilai agama Islam adalah sekumpulan prinsip dan ajaran hidup manusia mengenai bagaimana manusia menjalankan kehidupan di dunia, dimana prinsip tersebut saling berkaitan membentuk kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.²⁷ Aspek nilai-nilai ajaran Islam mencakup 3 hal, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai aqidah membahas tentang keesaan Allah, nilai ini mengajarkan manusia untuk percaya akan keberadaan Allah Swt sebagai Sang Pencipta alam semesta. Nilai ibadah mengajarkan manusia agar setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridha Allah Swt. Sedangkan nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik dan sesuai dengan norma dan adab yang baik dan benar.²⁸

Nilai-nilai agama Islam menurut pandangan Nurcholish Majid bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual peribadatan seperti sholat, membaca Al-Qur'an dan membaca do'a. Nilai Islami memiliki keseluruhan tingkah laku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah Swt.²⁹

Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pandangan para ahli, menurut Rajab Dauri nilai-nilai pendidikan Islam adalah corak atau sifat yang melekat pada pendidikan Islam. Sedangkan menurut Ruqaiyah nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada

²⁷ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 148

²⁸ Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2006, hlm. 4

²⁹ Misbahul Munir, "Nilai-nilai Islam dalam Bahan Ajar Tematik Makanan Sehat dan Bergizi: Suatu Konsep Integratif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah", *Madrasah*, Vol. 7, No. 2, Januari-Juni 2015, hlm. 291

pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, syariah dan akhlak.³⁰

Dari pendapat para ahli yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam adalah sekumpulan prinsip atau ajaran hidup yang mengatur seluruh kehidupan manusia di dunia yang bertujuan untuk mencapai ridha Allah Swt. sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah aturan dan sifat yang terdapat dalam pendidikan Islam yang meliputi akidah, syariah dan akhlak.

b. Macam-macam Nilai Agama Islam

Islam merupakan agama yang mengatur segala hal tentang kehidupan manusia. Tentang bagaimana manusia menjalankan kehidupan di dunia. Ajaran-ajaran didalamnya mengatur terkait dengan hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan lingkungan. Nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan, yang mana nilai-nilai tersebut antara lain:

1) Nilai Keimanan

Secara umum iman dapat dimaknai sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan ditunjukkan dengan amal perbuatan yang didasari dengan niat yang tulus, ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw.³¹ Iman merupakan landasan utama dalam menjalankan aktivitas ke-Islaman dalam kehidupan. Sehingga membentuk kualitas iman yang dimilikinya. Tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia dilihat dari seberapa besar iman yang dimilikinya.³²

³⁰ Ali Mustofa, "Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam", *Ilmuna: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, September 2020, hlm. 239

³¹ Nur Hudah, "Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik", *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Juli 2019, hlm. 5

³² A. R. Idham Khalid, "Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah)", *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 73

2) Nilai Ibadah

Ibadah dapat diartikan sebagai wujud dari penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khaliq. Secara bahasa ibadah berasal dari bahasa Arab *عبد-يعبد-عبادة* yang berarti melayani, patuh, tunduk. Sedangkan secara istilah ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Swt. baik yang berupa ucapan atau perbuatan, baik yang zhahir maupun yang bathin. Jika dilihat dari jenisnya ibadah dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Ibadah Mahdhah, adalah ibadah yang sudah ditetapkan Allah Swt akan tingkat, tata cara dan perinciannya. Seperti wudhu, tayamum, hadats, shalat, puasa, umrah dan haji.
- 2) Ibadah Ghairu Mahdhah, adalah segala amalan yang diizinkan Allah Swt. seperti belajar, dzikir, tolong menolong dan lain-lain.³³

3) Nilai Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq atau khalq yang artinya tabiat atau budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan dan agama. Sedangkan akhlak secara istilah diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dalam ajaran Islam akhlak menjadi tolok ukur keimanan seseorang. Kesempurnaan iman seseorang dilihat dari kebaikan akhlaknya.³⁴

Nilai-nilai tersebut ditemukan dalam jenis materi pelajaran, yaitu: (1) Tauhid/Akidah, (2) Fiqih/Syariah, (3) Quran, (4) Hadits,

³³ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 1-2

³⁴ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*,... hlm. 175-189

(5) Akhlak, dan (6) Tarikh/Sejarah Islam. setiap materi memiliki nilai masing-masing, yang berupa:

- a. Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi.
- b. Nilai Insani atau duniawi, yaitu nilai yang tumbuh atau kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia.

Nilai dalam agama islam dikategorikan menjadi dua, yaitu: nilai yang bersifat normatif meliputi baik dan buruk, benar dan salah, serta diridhoi dan dikutuk Allah Swt. Dan nilai yang bersifat operatif mencakup hal yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia. Nilai operatif dibagi menjadi 5 (lima), yaitu:

- a. Wajib, merupakan suatu perkara yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan mendapat dosa.
 - b. Sunnah, merupakan suatu perkara yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapat apa-apa.
 - c. Mubah, merupakan suatu perkara yang apabila dikerjakan tidak mendapat dosa dan jika ditinggalkan mendapat pahala.
 - d. Makruh, merupakan suatu perkara yang apabila dikerjakan tidak mendapat dosa akan tetapi dibenci oleh Allah dan jika ditinggalkan tidak mendapat apa-apa.
 - e. Haram, merupakan suatu perkara yang apabila dikerjakan mendapat dosa dan jika ditinggalkan mendapat pahala.³⁵
- c. Sumber Hukum Nilai-nilai Agama Islam

Sumber hukum nilai-nilai agama Islam diambil dari dua sumber hukum Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an secara bahasa artinya bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan

³⁵ Nurul Jempa, "Nilai-nilai Agama Islam", *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 106-108

kepada Nabi Muhammad Saw yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas yang di turunkan secara mutawattir dan yang membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an diturunkan sebagai pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an bukan diturunkan untuk satu umat dalam satu abad saja, tetapi untuk seluruh umat dan sepanjang masa, oleh karena itu ajaran yang ada didalamnya adalah mencakup seluruh umat manusia.

Sumber yang selanjutnya adalah hadits, hadits adalah suatu perkataan atau berita. Hadits merupakan perkataan, informasi dari Rasulullah Saw. Hadits sebagai sumber hukum memiliki peranan yang penting setelah Al-Qur'an. Hadits merinci keumuman Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam pada umumnya diturunkan dalam kata-kata yang masih perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut agar dapat dipahami dan diamalkan.³⁶

3. Dzikir

a. Pengertian Dzikir

Secara bahasa dzikir berasal dari kata *dzakara-yadzakuru-dzakiran* yang artinya menyebut, mengingat, menuturkan, menjaga, memperhatikan, mengenang, mengenal dan mengambil pelajaran. Dzikir adalah sebuah bentuk ucapan lisan, gerakan raga maupun getaran hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan oleh agama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.³⁷

Sedangkan dzikir secara istilah adalah segala proses komunikasi seorang hamba dengan Sang Khaliq untuk senantiasa ingat dan tunduk kepada-Nya dengan cara mengumandangkan takbir, tahmid, tasbih, memanjatkan doa, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik sendiri maupun berjamaah,

³⁶ Muannif Ridwan, M. Hasbi Umar dan Abdul Ghafar, "Sumber-Sumber Hukum Islam dan Implementasinya (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma)", Borneo: Journal of Islamic Studies, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2021, hlm. 31-36

³⁷ Istianah, "Menggapai Ketenangan Hati dengan Dzikirullah", Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 127

dengan aturan-aturan yang telah ditentukan. Pada hakikatnya dzikir adalah perbuatan hati. Dzikir dalam arti menyebut nama Allah yang biasa diamalkan secara rutin disebut dengan wirid. Wirid adalah kata-kata dzikir yang ma'tsurat (ada contoh dan tuntunan dari Rasulullah Saw).³⁸

b. Macam-macam Dzikir

Para ulama dan ahli berbeda-beda dalam membagi macam-macam dzikir, diantaranya:

- a. Shahidullah Faridi menyebutkan, ada dua jenis dzikir kepada Allah. Pertama, jenis langsung ketika seseorang termenung menempatkan seluruh duniawi dan mencurahkan dirinya semata-mata untuk mengingat Sang Pencipta. Kedua, adalah dzikir tak langsung dan melalui perantara pada tindakan-tindakan.
- b. Abu Bakar al-Kalabazi, ada beberapa macam dzikir, pertama, dzikir hati yaitu apa yang diingat tidak pernah dilalaikan. Kedua, dzikir sifat yaitu ingat sifat-sifat yang diingat. Ketiga, dzikir kesaksian yaitu menyaksikan apa yang diingat kemudian apa yang diingat tadi hilang dari dzikir.
- c. M. Arifin Ilham mengelompokkan dzikir menjadi empat macam yaitu:
 - 1) Dzikir qalbi atau dzikir hati adalah merasakan kehadiran Allah. Jika hendak melakukan suatu tindakan atau perbuatan, maka ia menyakini dalam hatinya yang paling dalam bahwa Allah senantiasa bersamanya.
 - 2) Dzikir aqli adalah kemampuan menangkap bahasa Allah dibalik setiap gerak alam semesta ini. Dzikir aqliyah yakni dzikir dengan akal ini adalah menangkap bahasa, gerak, kehendak dan keterlibatan Allah dalam setiap tindakan

³⁸ M. Khalilurrahman al Mahfani, *Keutamaan Doa & Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, (Jakarta Selatan: WahyuMedia, 2006), hlm. 32-33

manusia, penciptaan, kejadian-kejadian dalam sejarah dan gerakan-gerakan alam semesta.

- 3) Dzikir lisani adalah buah dari dzikir hati dan akal. setelah melakukan dzikir hati dan akal, barulah lisan berfungsi senantiasa berdzikir, memahasiswa dan mengagungkan Allah Swt.
- 4) Dzikir amali merupakan hasil akhir yang ingin kita capai dari dzikir yaitu taqwa atau akhlak mulia.³⁹

c. Keutamaan Dzikir

Rasulullah Saw menerangkan keutamaan dzikir melalui hadits, berikut ini beberapa riwayat mengenai masalah tersebut.

- 1) Mampu menjadi penyelamat dari azab Allah.

“Amal yang diperbuat anak Adam tidak ada yang menyelamatkannya dari azab Allah selain dzikir kepada Allah.”
(Riwayat Ibnu Abu Syaibah dan Thabrani dengan sanad Hasan)

- 2) Diserupakan dengan tanaman surga.

“Apabila kamu melewati taman-taman surga, makan dan minumlah sampai kenyang.” Para sahabat bertanya, ‘Apa yang dimaksud taman-taman surga itu, ya Rasulullah?’ Beliau menjawab, ‘Kelompok dzikir (Kelompok orang yang berdzikir atau majelis taklim).’ (HR. Tirmidzi dan Ahmad)

- 3) Menghidupkan jiwa.

“Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Rabbnya dan yang tidak, seumpama orang hidup dan orang mati.” (HR. Bukhari dan Muslim)

- 4) Menumbuhkan iman.

“Nyanyian dan permainan hiburan yang melalaikan menumbuhkan kemunafikan dalam hati, bagaikan air menumbuhkan rerumputan. Demi yang jiwaku dalam gengaman-

³⁹ Ahmad Mutohar, “Pencegahan korban Narkoba melalui Terapi Dzikir”, Al-Tatwir, Vol. 2, No. 1, Oktober 2015, hlm. 5-6

Nya, sesungguhnya Al-Qur'an dan dzikir menumbuhkan keimanan dalam hati sebagaimana air menumbuhkan rerumputan.” (HR. Ad-Dailami)

5) Termasuk amal terbaik.

“Maukah aku beritahu amalanmu yang terbaik, yang paling tinggi dalam derajatmu, paling bersih di sisi Rabbmu serta lebih baik dari menerima emas dan perak dan lebih baik bagimu daripada berperang dengan musuhmu yang kamu potong lehernya atau mereka memotong lehermu? Para sahabat lalu menjawab, ‘Ya.’ Nabi Saw berkata, “Dzikrullah.” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

6) Dikelompokkan sebagai pemenang.

Dalam suatu kesempatan, Nabi Saw bersabda, “Menanglah Almufarridun.” Para sahabat bertanya, ‘Apa Almufarridun itu?’ Nabi Saw menjawab, “Laki-laki dan wanita-wanita yang banyak dzikir kepada Allah.” (HR. Muslim)

7) Pegangan hidup.

Seorang sahabat pernah berkata, “Ya Rasulullah, sesungguhnya syariat-syariat Islam sudah banyak bagiku. Beritahu aku sesuatu yang dapat aku menjadikannya pegangan.” Nabi Saw berkata, “Biasakanlah lidahmu selalu bergerak menyebut-nyebut Allah (dzikrullah).” (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

8) Mendapat surga.

Salah seorang sahabat pernah bertanya, “Ya Rasulullah, apa keuntungan dan keberuntungan yang diperoleh dari majelis dzikir (majelis taklim)?” Nabi Saw menjawab, “Keuntungan dan keberuntungan yang diperoleh dari majelis dzikir (majelis taklim) ialah surga.” (HR. Ahmad)⁴⁰

⁴⁰ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib al-Haddad*, (Tangerang: Telaga Cinta, 2016), hlm. 40-43

Selain itu, dzikir memiliki banyak manfaat antara lain sebagai berikut.

- a. Menghilangkan segala kerisauan dan kegelisahan serta mendatangkan kegembiraan dan kesenangan.
- b. Mendatangkan wibawa dan ketenangan bagi pelakunya.
- c. Mengilhamkan kebenaran dan sikap istiqamah dalam setiap urusan.
- d. Dzikir merupakan makanan untuk rohani seperti halnya tubuh yang memerlukan nutrisi, dzikir juga merupakan perangkat yang membuat kalbu bersih dari karat yang berupa lalai dan mengikuti hawa nafsu.
- e. Dzikir juga menjadi penyebab turunnya sakinah (ketenangan), penyebab adanya naungan malaikat-malaikat, serta penyebab datangnya rahmat, dan itulah nikmat yang paling besar bagi seorang hamba.
- f. Menghalangi lisan seorang hamba melakukan ghibah, berkata dusta, dan melakukan perbuatan buruk lainnya.
- g. Orang yang berdzikir akan membuat teman duduknya tentram dan bahagia
- h. Orang yang berdzikir akan diteguhkan kalbunya, dikuatkan tekadnya, dijauhkan dari kesedihan, dari kesalahan, dari setan dan tentaranya. Selain itu kalbunya akan didekatkan pada akhirat dan dijauhkan dari dunia.
- i. Apabila kelalaian merupakan penyakit, maka dzikir merupakan obat baginya.
- j. Memberi rasa aman kepada mereka yang takut sekaligus menjauhkan bencana.⁴¹

4. Ratib Al-Haddad

- a. Pengertian Ratib Al-Haddad

⁴¹ Rudy Haryanto, "Dzikir: Psikoterapi dalam Perspektif Islam", Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial, Vol. 9, No. 2, Desember 2014, hlm. 353-354

Ratib berasal dari kata *rataba-yartubu-ratban-rutuban* atau *tarattaba-yatarattabu-tarattuban*, yang mengandung arti tetap atau tidak bergerak. Secara bahasa kata ratib berarti yang kokoh atau yang tetap. Sedangkan dalam istilah ratib diambil dari kata *tartibul-harsi lil-himayah* yang artinya penjagaan secara rutin untuk melindungi sesuatu atau seseorang.

Para ulama memberi pengertian ratib sebagai kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dan rangkaian kalimat dzikir yang dapat diamalkan atau dibaca dengan cara berulang-ulang sebagai suatu bentuk taqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁴²

Kata ratib dalam istilah tasawuf biasa digunakan sebagai bentuk dzikir yang dipakai oleh seorang guru tarekat atau ulama untuk dibaca pada waktu tertentu baik secara individu maupun berkelompok (jamaah) sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan oleh penyusunnya. Dzikir ratib ini didalamnya terdiri dari ayat Al-Qur'an pilihan yang meng-Esa-kan Allah, mensucikan Allah, memohon ampun, dan doa pilihan. Selain itu, ratib juga mampu menyembuhkan penyakit jasmani maupun rohani, mendatangkan rizki, mencegah bahaya dan mengembalikan sihir.⁴³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ratib Al-Haddad adalah kumpulan berbagai dzikir yang dirangkai dan disusun oleh Al-Habib Abdullah Al-Haddad.⁴⁴

Ratib Al-Haddad merupakan bacaan yang didalamnya mengingat dan menyebut asma Allah Swt, yang dapat dikategorikan dengan dzikrullah. Dzikir merupakan perintah Allah, yang termasuk salah satu cara untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah. Dzikir merupakan cara yang mudah untuk mengingat Allah, selain mudah pembacaan dzikir ini juga dapat dilakukan secara berjamaah.

⁴² Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*, (Pemalang: Abna' Seiwan, 2008), hlm. 21

⁴³ Nada Maula I. W, dkk, "Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran di PPTI Al-Falah Salatiga)", *Jurnal Al-Wajid*, Vol. 2 No. 2, Desember 2021, hlm. 472

⁴⁴ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib al-Haddad*,... hlm. 49

Banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan dzikir dalam suatu majlis. Rasulullah Saw bersabda:

لَا يَفْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ
وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“Tidaklah duduk suatu kaum (di suatu majlis) yang berdzikir kepada Allah ‘Azza wa jalla kecuali mereka telah dikelilingi malaikat, diliputi rahmat, diturunkan kepadanya ketenangan hati dan dipuji oleh Allah di hadapan orang-orang yang berada di hadirat-Nya.” (HR. Muslim)⁴⁵

Selain sebagai cara untuk mendekati diri kepada Allah dzikir juga dapat mendatangkan ketenangan hati bagi pembacanya. Setelah ketenangan hati didapatkan maka rasa pasrah atau tawakal kepada Allah akan timbul dalam diri. Adapun dzikir yang dilakukan secara berjama’ah ini dapat menjadikan rasa ukhuwah islamiyah, yakni rasa persaudaraan antar umat Islam. Semakin sering mereka bertemu dalam suatu majlis dzikir dapat mempererat tali silaturahmi diantara mereka.

Secara umum, penjelasan tersebut yang termasuk dalam nilai-nilai Islam yang terdapat dalam dzikir Ratib Al-Haddad. Terutama dalam pembacaan rutin Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimanah Purbalingga.

b. Sejarah Ratib Al-Haddad

Ratib Al-Haddad dilihat dari akar katanya tersusun dari dua kata yaitu Ratib dan Al-Haddad. Kata Ratib sendiri memiliki makna terus menerus atau tetap sedangkan Al-Haddad adalah nama penyusunnya. Sayyid Abdullah al-Haddad menggunakan istilah Ratib dalam

⁴⁵ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,... hlm.

rangkaian zikir yang disusunnya bertujuan supaya ratib tersebut dapat dibaca secara tertib dan rutin.⁴⁶

Al-Habib Abdullah Al-Haddad lahir di kota Tarim, Hadramaut pada 5 Shafar 1044 Hijriah.⁴⁷ Beliau dikenal sebagai sosok *al 'arif billah* (orang yang makrifat kepada Allah) atau *waliyyullah*, baik di negeri Hadhramaut maupun di negeri sekitarnya. Di masa hidupnya banyak umat yang datang kepada beliau untuk meminta nasihat dan pegangan untuk menjaga keselamatan hidup dari gangguan dan ancaman golongan yang hendak merusak akidah mereka. Karena pada masa itu di akhir abad ke-16 M (sekitar abad 11 H) Hadhramaut dikuasai golongan Qadariyah atau Mu'tazilah yang merajalela dan bertindak sangat kejam terhadap kaum Muslimin yang menolak ajaran mereka.

Dengan sikap arif dan bijaksana beliau berkenan memenuhi permintaan kaum Muslimin yang sedang dilanda ketakutan itu, setelah melalui proses mujahadah serta munajat memohon petunjuk dan bimbingan Allah Swt. tepat malam 17 Ramadhan 1071 H (sekitar 16 Mei 1661 M), dimana pada malam tersebut menurut salah satu jurid istimewa Al-Imam Abdullah al-Haddad yang bernama Asy-Syaikh Al-Faqih Ahmad bin Abdul Karim Al-Hasawi Asy-Syajjar yang merupakan malam turunnya Lailatul Qadar, beliau menghimpun sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an, untaian kalimat-kalimat dzikir dan doa yang sejalan dengan tuntunan Kitabullah dan Sunnah Rasulullah Saw. dan inilah pegangan yang beliau berikan kepada kaum Muslimin waktu itu. selanjutnya beliau meminta kepada kaum Muslimin untuk mengamalkannya dengan istiqamah, baik secara pribadi maupun berjamaah. Himpunan dari ayat-ayat suci Al-Qur'an, untaian kalimat-

⁴⁶ Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah bin Alwi Al Haddad, *Munajah dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif*, (Solo: ١٠٣٠, 2019), hlm. 28

⁴⁷ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm. 55

kalimat dzikir dan doa inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan Ratib Al-Haddad.⁴⁸

c. Sejarah Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga, dijelaskan tentang sejarah adanya pembacaan rutin Ratib Al-Haddad dilaksanakan. Sebelum pembacaan rutin ratib al-Haddad ini dilaksanakan di madrasah diniyah dan dijadikan kegiatan yang rutin setiap hari senin. Pembacaan ini mulanya dilakukan secara berkeliling di rumah para jamaah yang dilaksanakan setiap malam selasa. Kegiatan tersebut dipimpin oleh seorang habib yang bernama Habib Zainal Abidin al-Aidit.

Proses pembacaan ratib ini tidak hanya berisi ayat-ayat Al-Qur'an dan bacaan-bacaan dzikir saja, akan tetapi didalamnya terdapat kajian islami. Dalam penyampaian materi Habib menggunakan cara yang menarik. Dimana para jamaah dikenalkan dengan teknologi melalui penyampaian materi yaitu dengan menggunakan proyektor. Materi kajian yang disampaikan berisi kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi.

Kemudian pada akhirnya diputuskan pembacaan rutin ini dilakukan menetap di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir. Setelah dilakukan mentap pembacaan rutin ini berhenti kurang lebih selama 2 tahun. Pemberhentian ini terjadi karena kesibukan Habib dalam meraih gelar doktornya. Kegiatan ratib kemudian diganti dengan kegiatan mujahadah yang dilaksanakan setiap malam Jumat.

Pada tahun 2016 kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad dihidupkan kembali di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir. Pembacaan rutin ini tetap dilaksanakan malam selasa yang

⁴⁸ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm. 22-23

didalamnya berisi ayat-ayat Al-qur'an, bacaan-bacaan dzikir, doa serta diisi dengan kajian kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi. Kegiatan tersebut masih berjalan hingga saat ini.

Kegiatan rutin ini merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menanamkan ilmu dan akhlak disamping adanya TPQ dan Madrasah Diniyah. Karena keberhasilan suatu pendidikan adalah dengan adanya sinergi antara pendidik dan wali santri. Sehingga perlu adanya usaha batin dengan melalui dzikir yang dilaksanakan secara bersama-sama yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

d. Kandungan Ratib Al-Haddad

1) Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Pembacaan Ratib Al-Haddad dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw dan penyusun ratib. Selain itu dapat pula diselipkan do'a bagi keluarga, guru dan lain-lain.⁴⁹

Surat Al-Fatihah merupakan surat yang paling utama dalam Al-Qur'an di antara surat-surat yang lain. selain itu surat ini juga merupakan surat yang belum pernah diturunkan dalam kitab-kitab suci sebelumnya. Surat Al-Fatihah adalah inti kandungan Al-Qur'an dan pokok dari isi Al-Qur'an. surat Al-Fatihah dan ayat terakhir Al-Baqarah dapat dikatakan sebagai dua cahaya, yang apabila keduanya dibaca untuk memohon sesuatu kepada Allah Swt, maka Allah akan mengabulkannya. Pahala yang didapat

⁴⁹ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib al-Haddad*,... hlm. 73

dalam membaca surat Al-Fatihah ini sama seperti pahala membaca dua pertiga Al-Qur'an.⁵⁰

2) Ayat Kursi

وَاللَّهُمَّ إِلَهَ وَاحِدٌ. لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ, لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ, لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ, مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ, يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ, وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ, وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ, وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Ubay Ibnu Ka'ab ra. meriwayatkan, bahwa Nabi Saw pernah bersabda, *"Hai Abul Mundzir, tahukan engkau ayat manakah yang engkau hafal dari Kitabullah yang paling agung?"* Ubay Ibnu Ka'ab mengatakan, *'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.'*

Rasulullah Saw bertanya, *'Hai Abul Mundzir, tahukah engkau ayat manakah yang engkau hafal dari Kitabullah yang paling agung?'* Ubay mengatakan, *'Lalu kujawab, 'Allaahu laailaaha illaa huwal hayyul qayyum (ayat Al-Kursi).'* Ubay melanjutkan kisahnya, *'Lalu Nabi Saw memukul dadaku dan bersabda, 'Demi Allah, mudah-mudahan ilmu memuliakanmu, hai Abul Mundzir.'"* (HR. Muslim dan Abu Daud)⁵¹

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa surat Al-Baqarah ayat 163, 255 dan 284 atau yang biasa disebut dengan ayat Kursi merupakan ayat yang paling mulia. Pahala yang didapatkan dalam membaca ayat ini bagaikan membaca seperempat Al-Qur'an. selain itu membaca ayat tersebut dapat menjadi benteng pengaman, penolak setan, melapangkan pikiran dan menambah iman.

3) Surat Al-Baqarah Ayat 285-286

⁵⁰ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm.

⁵¹ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm. 78

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ. كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
 وَرُسُلِهِ، لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ، وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ❖ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا، لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا
 مَا اكْتَسَبَتْ، رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا
 إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا، رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ،
 وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ❖

Rasulullah Saw bersabda: “Allah menutup surat Al-Baqarah dengan dua ayat yang Allah berikan kepadaku dari simpanan kekayaan-Nya yang ada di bawah ‘Arasy.” Membaca dua ayat ini dapat menjadi sebab keridhaan Allah kepada pembacanya. Keutamaan membaca dua ayat ini adalah bagai membaca satu Al-Qur’an, karena dua ayat ini dicintai Allah Swt. selain itu, kedua ayat ini mengandung pengertian adanya hubungan yang erat antara seorang hamba dengan Tuhannya.⁵²

4) Dzikir pertama

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ
 عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ 3×

Dzikir ini merupakan ungkapan tashdiq (pembenaran), dan tashid adalah gambaran yakin yang juga berarti tauhid (mengesakan). Isi kalimat-kalimat dalam dzikir ini merupakan iqrarut-tauhid (pengakuan pengesaaan) tentang kekuasaan, perbuatan dan kehendak Allah Swt.⁵³

⁵² Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm. 63-64

⁵³ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm. 65

Pada saat kita mengucapkan kalimat tersebut, berarti kita mengikrarkan tauhid yang kita yakini dalam hati dan pikiran dengan lidah, kalimat *Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syarika lahu*; berarti mengimani sepenuhnya kekuasaan (qudrat) Allah Swt dengan ucapan *lahul-mulku*; dan mengimani keberadaan (wujud) serta hikmah segala af'al (perbuatan)-Nya dan iradat (kehendak)-Nya dalam menciptakan segala sesuatu.⁵⁴

5) Dzikir Kedua

سُبْحَانَ اللَّهِ, وَالْحَمْدُ لِلَّهِ, وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, وَاللَّهُ أَكْبَرُ 3×

Sahabat Muslim bin Junbub ra. meriwayatkan, bahwa Nabi Saw pernah bersabda, *“Perkataan yang paling disenangi Allah adalah empat; Subhaanallaah, Alhamdulillah, laa ilaaha illallaah dan Allaahu akbar. Tidaklah mengganggu dengan yang mana engkau memulai.”* (HR. Muslim)⁵⁵

Para ulama dan semua ahli dzikir menamai untaian kalimat tersebut dengan *al-baqiyyatush-shaalahaat* (simpanan kebajikan).⁵⁶

6) Dzikir Ketiga

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ 3×

Kalimat dzikir ini merupakan kalimat dzikir para hewan, tumbuhan dan benda mati. Melalui dzikir ini Allah memberikan rezeki kepada mereka.⁵⁷ Penyusun ratib dalam syarahnya mengatakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عُرِسَتْ لَهُ نُحْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ

⁵⁴ Habib Alwi Bin Ahmad Bin Al-Hasan Bin Abdullah Bin Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad*,... hlm. 92

⁵⁵ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib al-Haddad*,... hlm. 87

⁵⁶ Habib Alwi Bin Ahmad Bin Al-Hasan Bin Abdullah Bin Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad*,... hlm. 98

⁵⁷ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm.

“Barangsiapa yang mengucapkan kalimat Subhaanallaahu wa bihamdihi baginya ditanamkan satu pohon kurma di dalam surga.” (HR. Turmudziy)

Rasulullah Saw. menjelaskan, bahwa barangsiapa yang mengucapkannya tiga kali, baginya akan ditanamkan tiga pohon kurma di dalam surga. Abdullah bin Umar ra. menuturkan, bahwa pada suatu hari Rasulullah Saw. berkata kepada para sahabatnya, *“Ucapkanlah Subhaanallaahu wa bihamdihi seratus kali. Siapa yang mengucapkan satu kali, baginya disuratkan seratus kebajikan. Siapa yang mengucapkannya seratus kali, disuratkan baginya seribu kebajikan. Yang mengucapkannya lebih dari itu, Allah pun menambahkan kebajikan baginya, dan barangsiapa yang (setelah itu) mohon ampunan atas dosa-dosanya, Allah berkenan mengampuninya.”*⁵⁸

Dalam hadits lain yang diriwayatkan Abu Hurairah ra, bahwa Nabi Saw bersabda, *“Dua ucapan yang ringan di lisan, berat di timbangan (amal) dan disenangi oleh Allah yang Maha Pengasih, Subhaanallaah wa bihamdih, subhaanallaahil ‘adziim.”* (HR. Bukhari dan Muslim)⁵⁹

7) Dzikir Keempat

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ 3×

Dzikir ini merupakan dzikir yang selaras dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur’an:

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

“Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia memohon ampun kepada Allah,

⁵⁸ Habib Alwi Bin Ahmad Bin Al-Hasan Bin Abdullah Bin Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad*,... hlm. 103

⁵⁹ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm. 89

pasti ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. An-Nisa ayat 110)⁶⁰

Abu Dawud dan Turmuziy mengetengahkan sebuah hadits dari Ibnu Umar ra. bahwasannya Rasulullah Saw tidak bangun dari duduknya sebelum mengucapkan seratus kali dzikir *Rabbighfir lii wa tub ‘alayya, innaka antat-tawwaabur-Rahiim* (“Ya Allah Tuhanku, limpahkanlah ampunan-Mu kepadaku, terimalah tobatku, sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang”).⁶¹

8) Dzikir Kelima

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ 3×

Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw, termasuk salah satu perintah Allah Swt, yang tercantum dalam Al-Qur’an yang berbunyi:⁶²

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“*Sungguhlah bahwasannya Allah dan para malaikat-Nya bershawat kepada Nabi. Hai orang-orang beriman, hendaklah kalian bershawat kepadanya, dan ucapkan salam penghormatan baginya.*” (QS. Al-Ahzab ayat 56)⁶³

Shalawat adalah salah satu dzikir yang paling baik untuk taqrrub (mendekatkan diri) kepada Allah Swt. sangat banyak hadits yang menyinggung hal ini, diantaranya Rasulullah bersabda: “Orang yang paling dekat denganku di hari kiamat adalah mereka

⁶⁰ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm.

71

⁶¹ Habib Alwi Bin Ahmad Bin Al-Hasan Bin Abdullah Bin Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad*,... hlm. 108

⁶² Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm. 94

⁶³ Habib Alwi Bin Ahmad Bin Al-Hasan Bin Abdullah Bin Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad*,... hlm. 111

yang paling banyak membaca shalawat untukku.” Dalam riwayat lain Rasulullah Saw bersabda: “Barangsiapa dari umatku membaca shalawat untukku, maka akan ditulis oleh Allah untuknya sepuluh kebaikan dan dihapus dari sepuluh dosa.”

9) Dzikir Keenam

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ 3×

Maksud dari kata kalimaatillaahit-tammaati (kalimat-kalimat Allah yang sempurna) adalah kalimat-kalimat yang tidak memiliki cacat atau kekurangan, yaitu kalimat-kalimat bermanfaat yang dapat memberi syafa'at bila dibaca. Ada yang menyatakan arti dari kalimat tersebut adalah Al-Qur'an. hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Kahfi ayat 109:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ
كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

“Katakanlah: “Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”⁶⁴

Selain itu, Rasulullah Saw bersabda: *“Siapa yang membaca di waktu sore (sebanyak) tiga kali, ‘Audzu bikalimaatillaahi..., maka tidak akan terganggu oleh sesuatu yang berbisa.”* (HR. Turmudzi)⁶⁵

10) Dzikir Ketujuh

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ 3×

⁶⁴ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm. 74-76

⁶⁵ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm. 96

Kalimat ma'asmihi (beserta nama-Nya), yakni beserta semua nama dari sifat-sifat keagungan Allah dan kekuasaan-Nya, yang atas kehendak-Nya-lah semua kejadian dan perubahan fisik terjadi, baik dari langit maupun di bumi. Dengan keagungan dan kekuasaan Allah Swt seperti yang disebut dalam dzikir ini, Allah berkuasa mengamankan hamba-Nya yang berdzikir dari pengaruh atau gangguan-gangguan yang timbul akibat berbagai perubahan dan kejadian. Selain itu, Allah berkenan melindungi dan mengamankan kehidupan mental dan spiritual orang yang membaca dzikir tersebut.⁶⁶ Dzikir ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Muzammil ayat 8:

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا

*“Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahkan kepada-Nya dengan penuh ketekunan.”*⁶⁷

11) Dzikir Kedelapan

رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَمُحَمَّدٍ نَبِيًّا 3×

Nabi Saw bersabda: *“Siapa yang membaca Radhiitu billaahi rabban..., maka layaklah ia diberi rasa ridha oleh Allah.”* (HR. Ahmad dan Abu Dawud).⁶⁸

Al-Imam Abdullah Al-Haddad bin Alwi Al-Haddad berkata, “Barangsiapa rida kepada Allah maka ia harus rida dengan ketetapan-Nya, rida atas kehendak-Nya, rida menerima takdir-Nya dan rezeki-Nya. Dia juga harus taat kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, sabar atas cobaan-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, mengharap bertemu dengan-Nya

⁶⁶ Habib Alwi Bin Ahmad Bin Al-Hasan Bin Abdullah Bin Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad*,... hlm. 124

⁶⁷ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm. 78

⁶⁸ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm. 100

diakhirat kelak, rida dan tawakal dengan-Nya, ikhlas dalam beribadah, dan hanya kepada-Nya ia takut dan meminta.”⁶⁹

12) Dzikir Kesembilan

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَسِيئَةِ اللَّهِ 3×

Dzikir ini menunjukkan peristiwa sebab lahirnya Ratib Al-Haddad, dimana pada saat itu muncul adanya pahan dari golongan yang menentang aqidah kaum Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah, yang antara lain mereka mengatakan bahwa takdir Allah Swt yang terjadi pada manusia baik atau buruk semuanya tidak dari Allah Swt melainkan dari diri manusia sendiri, sehingga dzikir ini bertujuan meluruskan aqidah seperti ini.

Basmalah atau bismillaah yang menjadi urutan pertama dalam rangkaian kalimat dzikir ini merupakan kunci pokok Al-Qur'an juga menjadi tulisan pertama yang ada di Lauhil-Mahfuzh. Dengan membaca basmalah dalam bersuci (thaharah) menjadi sah, dan jika membaca basmalah di kuburan maka barakahnya mereka (penghuni kubur) tidak disiksa. Rasulullah Saw bersabda: *“Segala urusan yang baik jika tidak didahului dengan bacaan basmalah, maka putus faedah dan barakahnya.”*

13) Dzikir Kesepuluh

أَمَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ثُبْنَا إِلَى اللَّهِ بَاطِنًا وَظَاهِرًا 3×

Penyusun Ratib Al-Haddad mengatakan bahwa kalimat dzikir tersebut diambil dari Kitabullah Al-Qur'an Al-Karim, dan merupakan pengamalan firman-firman-Nya, antara lain:

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا

⁶⁹ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm.

“Katakanlah, kami beriman kepada Allah dan mengimani apa (yakni AL-Qur’an) yang telah diturunkan kepada kami.” (QS. Al-Baqarah ayat 136)⁷⁰

Dzikir tersebut diawali dengan pernyataan keimanan, “Kami beriman kepada Allah dan hari akhir”. Setelah pernyataan keimanan, dzikir tersebut dilanjutkan dengan pernyataan pertaubatan kepada Allah Swt. karena masalah keimanan terletak pada hati (batin), maka pertaubatan yang diikrarkan juga menyangkut lahir maupun batin.⁷¹

14) Dzikir Kesebelas

يَا رَبَّنَا وَعَافُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا 3×

Penyusun Ratib Al-Haddad dalam uraiannya mengatakan, makna dzikir tersebut termasuk dalam kewajiban bagi seseorang bertobat dari perbuatan dosanya. Karena mohon maaf kepada Allah Swt dan memohon penghapusan dosa, keduanya merupakan tanda yang menunjukkan bahwa orang tersebut telah mengakui kesalahan dan dosa yang telah diperbuat. Selain itu, ia juga menyadari kekurangan dan kelemahan sebagai seorang hamba.⁷²

Mengenai perintah untuk memohon ampun, terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur’an, salah satunya dalam QS. An-Nisa ayat 106 yang artinya: “Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁷³

15) Dzikir Kedua Belas

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتَنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ 7×

⁷⁰ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm. 81-85

⁷¹ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm.107

⁷² Habib Alwi Bin Ahmad Bin Al-Hasan Bin Abdullah Bin Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad*,... hlm. 159

⁷³ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm. 108

Kalimat tersebut diambil dari firman Allah Swt dalam QS. Ar-Rahman ayat 78:

تَبَارَكَ اسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

“Mahaagung nama Tuhanmu, Pemilik Kebesaran dan Karunia.”⁷⁴

Salah satu kunci dikabulkannya doa seseorang, adalah berdoa dengan menyebut nama-nama Allah yang Agung atau Asma al-Husna. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 180 yang artinya: “Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu.”⁷⁵

16) Dzikir Ketiga Belas

يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ إِكْفِنَا شَرَّ الظَّالِمِينَ 3×

Allah Swt menyuruh hamba-hamba-Nya yang beriman supaya berdoa kepada-Nya dengan menyebut dua Asma Allah itu. dalam QS. Al-A'raf ayat 180 Allah berfirman:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

“Allah mempunyai Asma-asma yang indah, maka hendaklah kalian mohon kepada-Nya dengan menyebut Asma-Nya itu.”⁷⁶

Sebagai makhluk sosial, dalam menghadapi kehidupan seseorang akan mengalami berbagai masalah, termasuk perbuatan zalim. Karena itu, seseorang perlu memohon perlindungan kepada Allah Swt.⁷⁷

17) Dzikir Keempat Belas

⁷⁴ Habib Alwi Bin Ahmad Bin Al-Hasan Bin Abdullah Bin Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad*,... hlm. 161

⁷⁵ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm. 110

⁷⁶ Habib Alwi Bin Ahmad Bin Al-Hasan Bin Abdullah Bin Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad*,... hlm. 172

⁷⁷ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm. 113

أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِ 3×

Dzikir ini diambil dari firman Allah Swt dalam QS. Muhammad ayat 19:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مُتَقَلِّبَكُمُ وَمَشَاكُمُ

“Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah dan mohonlah ampun bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mu’min, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu.”⁷⁸

Dzikir ini termasuk doa bagi umat Islam secara umum. sedang doa yang dipanjatkan bagi mereka, agar Allah memperbaiki urusan mereka dan menghindarkan dari kejahatan. Dua permohonan ini termasuk masalah yang pasti akan dihadapi seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia.⁷⁹

18) Dzikir Kelima Belas

يَاعْلِيَّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا حَبِيرُ 3×

Dzikir ini merupakan adaptasi dari firman Allah Swt dalam QS. Al-Hajj ayat 62:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ
الْكَبِيرُ

“(Kekuasaan Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) Yang Haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Allah, itulah yang bathil, dan

⁷⁸ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm. 92-93

⁷⁹ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm. 115

sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.”⁸⁰

Dzikir tersebut berupa seruan kepada Allah dengan memanggil nama-Nya. Allah Swt memerintahkan, agar seseorang dalam berdoa menyebut nama-nama-Nya. Seperti yang disebutkan dalam QS. Al-A’raf ayat 180 yang artinya: “Hanya milik Allah Asmaul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu.”⁸¹

19) Dzikir Keenam Belas

يَا فَارِحَ اَلْهَمِّ يَا كَاشِفَ اَلْغَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ 3x

Imam As-Suyuthiy dalam Ad-Durr Al-Mantsur menyetengahkan hadits dari Ummul Mukminin ‘Aisyah ra. yang menuturkan, “Ayahku berkata kepadaku, ‘Kepadamu kuajarkan doa yang diajarkan Rasulullah Saw kepadaku, yaitu doa yang dahulu diajarkan oleh Nabi Isa as. kepada kaum Hawariyin (para pengikut beliau). Seandainya engkau mempunyai hutang sebesar gunung Uhud, Allah akan melunaskannya. Ucapkanlah, *Yaa Faarijal-hamm wa yaa Kaasyifal-ghamm* (Ya Allah Penghapus kesedihan, dan ya Allah Pelepas kesusahan).”⁸²

Dzikir ini menjadi doa dan permohonan kepada Allah Swt agar orang yang berdoa dengan dzikir ini dihapus kesedihannya, dihilangkan kesusahannya, diampuni dosa dan kesalahannya serta dikasihi. Doa yang demikian bersifat umum untuk kebaikan dunia dan akhirat.⁸³

20) Dzikir Ketujuh Belas

⁸⁰ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm.

95

⁸¹ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm. 117

⁸² Habib Alwi Bin Ahmad Bin Al-Hasan Bin Abdullah Bin Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad*,... hlm. 197

⁸³ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm.

99

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ الْخَطَايَا 4x

Membaca istighfar atau memohon ampun termasuk perintah Allah dan teladan Nabi Saw. terdapat banyak hadits yang menyebutkan mengenai hal tersebut. Disebutkan dalam QS. Alimran ayat 135 yang artinya: *“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.”*

Nabi Saw bersabda, *“Siapa yang banyak membaca istighfar, Allah akan menghilangkan kesedihannya, memberi jalan keluar bagi kesempitannya dan memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangka.”* (HR. Ahmad dan Al-Hakim)⁸⁴

21) Dzikir Kedelapan Belas

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. 25x مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَفَ وَكَرَّمَ وَجَدَّ وَعَظَّمَ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ

Penulis Ratib Al-Imam ‘Abdullah Al-Haddad berwasiat, *“Hendaklah kalian semua selalu mengucapkan *Laa Ilaaha Illallaah* setiap waktu, khususnya ketika kalian sedang mengalami kesusahan, kesulitan dan kesempitan penghidupan. Kalimat agung ini akan mendatangkan kelapangan rezeki dan ketentraman hati. Hendaklah terus berdzikir dengan kalimat ini hingga kalian tertidur.”* Rasulullah Saw bersabda: *“Laa Ilaaha Illallaah merupakan tulisan yang terdapat di pintu surga dan tidak akan disiksa orang yang membacanya.”*

Kalimat tersebut merupakan sebuah ungkapan yang tulus yang dapat mempermudah segala urusan dan menyelamatkan

⁸⁴ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm. 122

pembacanya dari hisab dan siksa di akhirat. Selain itu, kalimat tersebut termasuk benteng Allah Swt, dan barangsiapa masuk ke dalam benteng-Nya, maka dia akan jauh dari siksa-Nya.⁸⁵

22) Surat Al-Ikhlash

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ * اللَّهُ الصَّمَدُ * لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ *
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ * 3x

Keutamaan surat Al-Ikhlash, diantaranya seperti yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al-Khudri ra, bahwa seseorang yang mendengar bacaan surat Al-Ikhlash berulang-ulang di masjid. Keesokan harinya dia datang kepada Rasulullah Saw dan menyampaikan masalah tersebut, karena dia menyangka bacaan itu tidak cukup dan lengkap. Rasulullah Saw berkata, “*Demi genggamannya yang memegang nyawaku, surat itu seperti sepertiga Al-Qur'an!*” (HR. Bukhari)⁸⁶

23) Surat Al-Mu'awwidzatain

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ * مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ * وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ * وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ * وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ *

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ * مَلِكِ النَّاسِ * إِلَهِ النَّاسِ *
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ * الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ * مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ *

Surat Al-Falaq dan An-Naas atau biasa disebut dengan Al-Mu'awwidzatain merupakan bacaan paling baik untuk memohon perlindungan dari segala gangguan yang datang dari berbagai

103 ⁸⁵ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm.

⁸⁶ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm. 125-126

macam arah; baik dari jin, manusia dan makhluk-makhluk lain, dan menjadi surat yang dicintai Allah.

24) Dzikir Ikhtitam Pertama

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَاطِكَ وَ النَّارِ

Rasulullah Saw bersabda: *“Barangsiapa meminta masuk surga kepada Allah, maka surga berkata: “Masukkanlah dia ke dalam surga.” Dan barangsiapa mohon dihindarkan dari neraka, maka neraka berkata: “Ya Allah, hindarkanlah dia dari neraka.”*

25) Dzikir Ikhtitam Kedua

يَا عَلَّمِ السِّرِّ مِنَّا، لَا تَهْتِكِ السِّرَّ عَنَّا، وَعَافِنَا وَأَعْفُ عَنَّا، وَكُنْ لَنَا حَيْثُ كُنَّا

Diriwayatkan, Rasulullah Saw setiap pagi dan sore tidak pernah meninggalkan doa berikut ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِدْيَتِي وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي، اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْي وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

“Ya Allah, kami memohon ampun dan afiat untuk agama, dunia, keluarga, dan hartaku. Ya Allah sembunyikanlah segala kesalahanku dan hilangkanlah segala ketakutanku. Ya Allah jagalah aku dari arah depanku, belakang, kanan, kiri maupun atasku. Aku berlindung dengan keagungan-Mu dari kejahatan (yang datang sembunyi-sembunyi) dari arah bawahku.”

26) Dzikir Ikhtitam Ketiga

يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِهَا يَا اللَّهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ

Dzikir ini merupakan bagian dari dzikir akhir atau penutup, oleh sebab itu ditutup dengan doa yang isinya memohon husnul-khaatimah (akhir hidup yang baik). Diceritakan, ada seorang

waliyullah yang kasyaf (terbuka mata batinnya) melihat Iblis La'natullaahi 'alaih dengan tubuh yang kurus, warna yang pucat, sedang menangis dan punggungnya bungkuk. Sang wali bertanya, "Apa yang menjadikan punggungmu bungkuk?" Iblis menjawab, "Sebab manusia selalu berdoa dengan meminta husnul-khaatimah."

27) Dzikir Ikhtitam Keempat

يَا لَطِيفًا لَمْ يَزَلْ أَلْطُفْ بِنَا فِيمَا نَزَلَ إِنَّكَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلْ أَلْطُفْ بِنَا
وَالْمُسْلِمِينَ

Dapat pula yang dimaksud dengan kata "*Lathiifan*" (yang selalu lemah lembut) dalam dzikir tersebut adalah Rasulullah Saw. karena Rasulullah juga memiliki sifat lathif (selalu lemah lembut) seperti yang dimiliki Allah Swt, meskipun tentu saja berbeda dengan sifat Lathif yang dimiliki Allah Swt.

Dalam dzikir tersebut kita melakukan tawasul kepada Rasulullah Saw yang selalu bersikap lemah lembut, agar kita dan kaum muslimin selalu mendapat kasih sayang dalam segala gerak langkah, tingkah laku, dan menjalani kehidupan sepanjang masa.⁸⁷

d. Manfaat Membaca Ratib Al-Haddad

Manfaat serta keutamaan yang dapat diperoleh bagi pembaca Ratib Al-Haddad, antara lain:

- 1) Dapat memberi keselamatan bagi orang yang mengamalkannya dari gangguan musuh, tindak kejahatan dan orang-orang zalim.
- 2) Memberikan keberkahan serta keselamatan bagi masyarakat sekitar dimana Ratib Al-Haddad ini diamalkan.
- 3) Dapat memberi keselamatan bagi orang yang mengamalkannya dari segala musibah dan bencana.
- 4) Menjadi benteng yang melindungi dari ancaman musuh di suatu daerah.

⁸⁷ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm. 106-111

- 5) Sebagai pelindung dari gangguan jin dan binatang buas.
- 6) Al-Imam Abdullah Al-Haddad pernah mengatakan bahwa “Barangsiapa dengan tekun mengamalkan Ratib Al-Haddad insya Allah akan dikaruniai husnul khatimah (akhir yang baik)”.
- 7) Menurut Al-Imam Syihabuddin Ahmad bin Zen Al-Habsyi salah satu murid Al-Imam Abdullah Al-Haddad bahwa gurunya pernah berkata “Barangsiapa membaca Ratib ini, khususnya ketika membaca kalimat Laa Ilaaha Illallaah dengan tertib dan khusyu’ disertai dengan keyakinan dan niat yang serius, dan melengkapinya 1000 kali, maka akan tampak olehnya suatu cahaya dan futuh (terbuka tabir yang menutupi mata hati manusia dari Allah Swt)”.
- 8) Asy-Syaikh Al- Faqih Abu Bakar bin Asy-Syaikh Al-Allamah Az-Zamzami bercerita, bahwa ia pernah menyaksikan sendiri jin pingsan tergeletak di atas air Zamzam ketika dibacakan Ratib Al-Haddad.
- 9) As-Sayyid Al-Qadhi Saqqaf bin Muhammad bin Thaha Assegaf Ba’alwi mengatakan, “Barangsiapa membaca Ratib Al-Haddad setiap malam hari, maka cukuplah jika ia tidak membaca wirid-wirid lain yang biasa dibaca pada malam hari. Karena membaca Ratib Al-Haddad sudah mencakup manfaat bacaan-bacaan yang sangat mustajab”.
- 10) Sangat bermanfaat untuk mendatangkan berbagai kebaikan sekaligus dapat menolak berbagai macam kejahatan, perbuatan mungkar dan sebagainya.⁸⁸

5. Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger

a. Pengertian Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Beger dan Luckman merupakan teori sosiologi pengetahuan. Yang terkandung dalam teori ini adalah bahwa pemahaman sebuah kenyataan itu

⁸⁸ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,...hlm. 26-27

dibangun secara sosial. Realitas adalah konstruksi sosial yang merupakan asumsi dasar teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman.

Berger dan Luckman menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman, kenyataan dan pengetahuan. Realitas sebagai suatu kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui memiliki keberadaan yang tidak tergantung pada kehendak sendiri. Sedangkan pengetahuan dimaknai sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.⁸⁹ Berger dan Luckman mengatakan bahwa terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.⁹⁰

Dapat dikatakan bahwa teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter ini adalah kenyataan dibangun secara sosial, maksudnya individu-individu yang ada dalam masyarakat inilah yang membangun masyarakat dalam artian pengalaman individu tidak terpisahkan dari masyarakatnya.

b. Dialektikan Manusia dan Masyarakat

Produk aktivitas manusia yang berupa produk-produk sosial terlahir dari eksternalisasi. Eksternalisasi yakni suatu pencurahan kedirian manusia secara terus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Kedirian manusia adalah melakukan eksternalisasi yang terjadi sejak awal, karena ia dilahirkan belum selesai, berbeda dengan binatang yang dilahirkan dengan organisme lengkap. Untuk menjadi manusia ia harus mengalami perkembangan kepribadian dan perolehan budaya. Dunia manusia adalah dunia yang

⁸⁹ Asmanidar, "Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman)", *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 1, No. 1, Maret 2021, hlm. 101-102

⁹⁰ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Prengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. xxiv

dibentuk (dikonstruksi) oleh aktivitas manusia sendiri; ia harus membentuk dunianya sendiri dalam hubungannya dengan dunia. Dunia manusia yang dibentuk itu ialah kebudayaan, yang bertujuan untuk memberikan struktur-struktur yang kokoh yang sebelumnya tidak dimiliki secara biologis. Karena merupakan bentukan manusia, struktur-struktur tersebut bersifat tidak stabil dan selalu memiliki kemungkinan berubah. Hal tersebut yang menyebabkan kebudayaan selalu dihasilkan dan dihasilkan kembali oleh manusia.

Masyarakat merupakan produk manusia, berakar pada fenomena eksternalisasi. Semua aktivitas manusia dalam eksternalisasi menurut Berger dan Luckman dapat mengalami pembiasaan (habitualisasi) yang kemudian mengalami pelembagaan (institusionalisasi).⁹¹ Proses pelembagaan manusia dimulai sejak awal manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman sehari-hari akan menuntun setiap individu untuk memiliki tipifikasi yang khas dan dapat diekspresikan melalui pola-pola tingkah laku yang spesifik saat berinteraksi dengan individu lainnya. Objektivitas dunia kelembagaan adalah objektivitas yang dibuat dan dibangun oleh manusia. eksternalisasi dan objektifikasi merupakan momen-momen dalam suatu proses dialektis yang berlangsung secara terus-menerus.⁹²

Berger dan Luckman menganggap dunia kelembagaan atau lembaga-lembaga sebagai kenyataan eksternal. Sehingga untuk memahaminya, individu harus “keluar” dan belajar mengetahui lembaga-lembaga, sama seperti memahami alam. Cara tersebut harus dilakukan oleh individu, meskipun pada kenyataannya merupakan buatan manusia. Proses dengan mana produk-produk aktivitas manusia yang dieksternalisasi mempunyai sifat objektif inilah yang disebut objektivasi. Jadi objektivasi yaitu disandangnya produk-produk

⁹¹ I. B. Putera Manuaba, “Memahami Teori Konstruksi Sosial”, Jurnal: Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Vol. 21, No. 3, Juli-September 2008, hlm. 224-225

⁹² Ferry Adhi Dharma, “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial”, Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 7, No. 1, September 2018, hlm. 6

aktivitas (baik fisik maupun mental), suatu realitas yang berhadapan dengan produsennya semula, dalam bentuk kefaktaan (faktisitas) yang bersifat eksternal.⁹³

Internalisasi adalah penyerapan kembali realitas tersebut oleh manusia dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur dunia objektif kedalam struktur kesadaran subjektif. Melalui eksternalisasi masyarakat merupakan produk manusia. melalui objektivasi manusia menjadi realistis dan unik. Dan melalui internalisasi maka manusia merupakan produk masyarakat. Individu mempelajari makna yang telah di objektivikasikan sehingga terbentuk olehnya, mengidentifikasi diri dengannya, makna tersebut masuk ke dalam dirinya dan menjadi miliknya. Sehingga dapat diringkas bahwa melalui internalisasi fakta objektif dari dunia sosial menjadi fakta subjektif dari individu. Menurut Berger pada tahap ini manusia merupakan produk dari masyarakat.⁹⁴

Sesuai dengan penjelasan teori diatas bahwa, perilaku jama'ah dan santri yang mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad dipengaruhi oleh pengetahuan (eksternalisasi), kepercayaan (objektivasi) dan tindakan (internalisasi). Adapun pengetahuan (eksternalisasi) dari para jama'ah dan santri dipengaruhi oleh dunia sosialnya berupa pengasuh, teman dan masyarakat sekitar. Hal ini yang menyebabkan mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad. selain itu, mereka masih belum mengetahui secara lebih dalam tentang Ratib Al-Haddad, sehingga mereka mengikuti kegiatan tersebut dari ajakan dan kewajiban (bagi santri).

Faktor yang kedua adalah objektivasi (kepercayaan) para jama'ah dan santri yang mengikuti pembacaan Ratib Al-Haddad dalam tahap ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan berdasarkan informasi, pengalaman, sehingga pengetahuan ini diobjektivikasikan

⁹³ I. B. Putera Manuaba, "Memahami Teori Konstruksi Sosial",... hlm. 226

⁹⁴ Asmanidar, "Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman)",... hlm.102-103

kedalam subjektifitasnya dalam memaknai Ratib Al-Haddad. Berdasarkan dari pengalaman yang mereka dapatkan inilah mereka percaya bahwa dengan mengikuti dzikir Ratib Al-Haddad yang dilakukan secara berjamaah ini memberikan ketentraman hati dan perubahan dalam perilaku mereka.

Faktor yang ketiga yang menentukan konstruksi sosial sehingga kemudian mempengaruhi perubahan sosial yaitu faktor tindakan (internalisasi) faktor ini dihasilkan dari proses pengetahuan dan kepercayaan kemudian timbul suatu sikap atau perilaku positif dari para jama'ah dan santri yang mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad. Para jama'ah yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan dalam senang bersedekah, dapat bersosialisasi dan menambah silaturahmi. Sedangkan bagi santri mengalami peningkatan dalam disiplin, dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak orang.

B. Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rahman yang berjudul *“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Proses Pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk”* yang diterbitkan pada tahun 2017 memberikan hasil bahwa terdapat nilai-nilai agama Islam dalam internalisasi melalui proses pembiasaan. Nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan mencakup nilai keikhlasan, nilai kesabaran, nilai amanah, nilai tawadhu dan nilai istiqomah. Internalisasi nilai-nilai dilakukan melalui adanya kegiatan yang dilakukan di sekolah antara lain jum'at berinfak, mengantri ketika mengambil makan siang di ruang makan, menyampaikan kajian Islami, melakukan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) pada guru dan teman, sholat dhuha, sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah, serta melakukan pembacaan dzikir pagi dan sore.⁹⁵

⁹⁵ Taufiqur Rahman, Skripsi, *“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Proses Pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk”*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 108-109

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas terkait dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian ini mengkaji tentang penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan melalui pembacaan Ratib Al-Haddad. Serta subjek dari penelitian adalah santri dan jama'ah rutin di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga, sedangkan dalam skripsi objek penelitiannya adalah penanaman nilai-nilai agama Islam melalui proses pembiasaan dan subjek penelitiannya adalah peserta didik di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk.

Pada penelitian Melinda Utmiyati yang berjudul "*Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di SD N 1 Karang Endah Lampung Tengah*" yang diterbitkan pada tahun 2020 memberikan hasil bahwa pembelajaran agama Islam yang diberikan masih kurang, dikarenakan siswa sekedar mempelajari dan pada aspek kognitifnya masih memiliki keterbatasan. Hal tersebut disebabkan karena jumlah buku cetak yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar belum tercukupi sesuai dengan jumlah siswa, sehingga mereka membentuk kelompok dalam belajar. Dalam proses kedewasaan mereka membutuhkan pendidikan yang mendukung. Karena pada masa inilah masa dimana potensi yang dimiliki peserta didik berkembang dan semua itu mereka dapatkan dari adanya pendidikan.⁹⁶

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas terkait dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian ini mengkaji tentang penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan melalui pembacaan Ratib Al-Haddad. Serta subjek penelitian adalah santri dan jama'ah rutin di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga, sedangkan dalam skripsi objek penelitiannya adalah penanaman nilai-nilai agama Islam melalui

⁹⁶ Melinda Utmiyati, Skripsi, "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di SD N 1 Karang Endah Lampung Tengah*", (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), hlm. 2

metode pembiasaan dan keteladanan serta subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di SD N 1 Karang Endah.

Penelitian yang dilakukan oleh Desy Ike Wahyu Lestari yang berjudul “*Internalisasi Nilai-nilai KeIslaman melalui Metode Pembiasaan di SMA Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo*” yang diterbitkan pada tahun 2021 memberikan hasil bahwa terdapat nilai-nilai keIslaman yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan antara lain jabat tangan dan memberi salam, tadarus al-Qur’an sebelum dimulainya pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara jamaah. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman, yang dimana upaya ini baru sampai pada tahap transaksi dan belum mencapai tahap penanaman. Sehingga untuk mencapai tahap tersebut diperlukan adanya upaya-upaya yang lain. Dengan demikian nilai-nilai keIslaman yang dapat tertanam dengan baik akan menjadi pendorong dan pengontrol diri dalam melakukan tindakan.⁹⁷

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas terkait dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian ini mengkaji tentang penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan melalui pembacaan Ratib Al-Haddad. Serta subjek dari penelitian adalah santri dan jama’ah rutin di Madrasah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga sedangkan dalam skripsi objek penelitiannya adalah penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dan subjek penelitiannya adalah guru dan siswa di SMA Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo.

Pada penelitian Firmansyah dengan judul *Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui Metode Pembiasaan pada Siswa MTs. Al-Kautsar Ranggo* yang diterbitkan pada tahun 2018 memberikan hasil bahwa internalisasi nilai-nilai PAI dengan penggunaan metode pembiasaan yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas melalui

⁹⁷ Desy Ike Wahyu Lestari, Skripsi, “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama KeIslaman melalui Metode Pembiasaan di MA Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo*”, (Ponorogo: IAIN, 2021), hlm. 55-56

pembelajaran PAI. Sedangkan pembiasaan di luar kelas dilakukan melalui sholat berjamaah, membaca al-Qur'an dan berakhlak mulia.⁹⁸

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas terkait dengan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian ini mengkaji tentang penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan melalui pembacaan Ratib Al-Haddad. Serta subjek penelitian dari penelitian adalah santri dan jamaah rutin di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga, sedangkan dalam jurnal objek penelitiannya adalah penanaman nilai-nilai PAI melalui metode pembiasaan dan subjek penelitiannya adalah siswa di MTs. Al-Kautsar Ranggo.



⁹⁸ Firmansyah, “Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Metode Pembiasaan pada Siswa Mts. Al-Kautsar Ranggo”, Al-Furqan: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. VI, No. 2, September 2017-Februari 2018, hlm. 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa atau kondisi yang sedang diselidiki secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian kualitatif disebut juga *naturalistic inquiry* yang memandang realitas sosial.⁹⁹ Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui secara sistematis mengenai kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan, menggambarkan secara detail dan menginterpretasikan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung sehingga peneliti dapat menggambarkan secara jelas mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga. Selain itu untuk memperoleh data tentang kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad dan menganalisa kegiatan tersebut. Serta untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dari proses kegiatan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir yang beralamat di Jl. Sukun RT 05 RW 04 Karang Sambung Kelurahan Kalikabong Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama satu bulan yang di mulai pada 9 Juni 2022 sampai dengan 9 Juli 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

⁹⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)

Subjek penelitian adalah informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek informan harus dideskripsikan dengan jelas, siapa dia perlu dicatatkan dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan pekerjaan.¹⁰⁰ Sedangkan objek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah pengasuh, santri dan jamaah rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimanah Purbalingga. Adapun jumlah santri yang mengikuti kegiatan Ratib Al-Haddad adalah sekitar 10 anak yang terdiri dari 6 santri perempuan dan 4 santri laki-laki. Sedangkan untuk jumlah ustadz/utadzah yang mengajar sekaligus ikut serta dalam kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad terdapat 6 orang. Dan untuk jama'ahnya sendiri kurang lebih sekitar 10 orang yang mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad. Sedangkan untuk objek penelitiannya adalah internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib al-Haddad di Madrasah Diniyyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimanah Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut penjelasannya.

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang akan diteliti. Observasi merupakan proses yang tersusun dari adanya proses pengamatan dan ingatan, sehingga proses ini dikatakan proses yang kompleks.¹⁰¹ Observasi dapat dibedakan menjadi observasi berpartisipatif dan observasi yang tidak berpartisipatif. Pada observasi tanpa berpartisipatif peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu melakukan penelitian. Sedangkan observasi

¹⁰⁰ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm. 142-143

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203

berperanserta peneliti melakukan dua fungsi sekaligus yaitu, sebagai peneliti dan sekaligus menjadi anggota resmi dalam kelompok yang sedang diteliti.¹⁰²

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi berperanserta. Dimana dalam melakukan observasi peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh para santri dan jamaah di Madrasah Diniyah Yazidul Khoir. Peneliti mengamati perilaku dari para jama'ah dan santri yang mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad untuk memperoleh data. Selain itu peneliti juga mengamati dan mengikuti proses kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad yang berlangsung di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara percakapan atau dialog pada seseorang atau sekelompok orang yang bersangkutan. Dapat dikatakan juga wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melalui tatap muka atau berdialog antara orang yang meneliti dengan yang menjadi objek dalam penelitian yang dilakukan secara langsung.¹⁰³ Wawancara dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan disusun secara sistematis terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara kepada narasumber. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.¹⁰⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh, jama'ah dan santri untuk memperoleh data terkait dengan pengamalan nilai-nilai yang

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 176

¹⁰³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011)

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hlm. 190-191

terdapat dalam pembacaan Ratib Al-Haddad yang mereka ketahui. Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh untuk mengetahui bagaimana latar belakang dari kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad, tujuan dari kegiatan tersebut, cara yang dilakukan untuk mendukung kegiatan tersebut, serta kondisi santri dan jama'ah. Sedangkan wawancara dengan jama'ah dan santri bertujuan untuk mencari informasi pengalaman yang didapatkan selama mengikuti kegiatan Ratib Al-Haddad, cara yang dilakukan untuk mengamalkan dari apa yang didapatkan dari kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, Guba & Lincoln berpendapat bahwa dokumen merupakan setiap bahan baik yang berbentuk tulisan maupun dalam bentuk film yang dapat dipakai sebagai pendukung bukti suatu penelitian. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.¹⁰⁵

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dokumentasi milik Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan Ratib Al-Haddad. Dokumen tersebut berupa buku bacaan Ratib Al-Haddad.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah suatu proses yang sistematis dalam mencari dan menyusun data yang dihasilkan melalui pengamatan lapangan, wawancara dan bahan yang lain, sehingga mudah untuk dipahami dan hasil temuan dapat memberikan informasi kepada orang banyak.¹⁰⁶ Miles and Huberman mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, hingga data

¹⁰⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77

¹⁰⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011)

yang dihasilkan jenuh.¹⁰⁷ Metode analisis data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.¹⁰⁸

Dalam tahapan ini, data yang sudah dikumpulkan peneliti yang berupa kata-kata, foto, proses kegiatan, sikap dan perilaku jama'ah dan santri yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga, kemudian dianalisis dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data secara sistematis dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan info yang tersusun guna mempermudah memahami apa yang terjadi, mendapatkan kemungkinan dalam menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dibuat dalam bentuk teks naratif.¹⁰⁹ Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif.¹¹⁰

Pada tahapan ini berupa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyajikan data, melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi yang berupa teks naratif. Data yang telah disusun

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 321

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 325

¹⁰⁹ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 69

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 325

secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga.

3. Pengambilan Kesimpulan

Setelah data terkumpul sudah dapat di display dan telah didukung oleh data-data yang mantap, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diseleksi maka dapat disajikan kesimpulan yang kredibel. Menarik kesimpulan harus selalu berdasarkan dari semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

F. Gambaran Umum Madrasah Diniyyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Diniyyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir berdiri pada tanggal 21 Juli 2007 dengan pengasuh Pak Kyai Ahmad Mandzur dan Bu Nyai Khomsayekti. Madrasah ini berlokasi di Jl. Sukun RT 05 RW 04 Karang Sambung Kelurahan Kalikabong Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga.

Awal mulanya didirikan madrasah ini adalah dimulai sebelum tahun 1998 yang masih bergabung dengan yayasan Ar-Rahman. Metode pembelajaran yang digunakan dalam membaca al-Qur'an adalah melalui metode iqra. Selain belajar membaca al-Qur'an, terdapat pula pembelajaran kitab antara lain: adab alala, mabadi dari jilid 1 sampai 3, tanbighul muta'allim, syi'iran akhlak, aqidatul awam, nahwu sharaf, jawahirul kalam dan tajwid.

Dua tahun kemudian Pak Kyai Ahmad Mandzur diutus berpindah ke Kutasari. Kemudian pada tahun 2000 pindah lagi ke Candinata disinilah mulai didirikan madrasah diniyah dengan nama Roudloutul Hasanah.

Pada tahun 2005 Pak Kyai Ahmad Mandzur pulang kembali ke kampung halaman di Kalikabong karena diminta oleh Romo KH. Yazid untuk mengajar disana. Kemudian pada tahun 2007 terdapat alasan prinsip

yang akibatnya memisahkan diri. Karena adanya alasan prinsip inilah pada akhirnya mendirikan madrasah diniyah yang diberi nama Yazidul Khoir.¹¹¹

2. Program Madrasah Diniyah

- a. Pembelajaran kitab-kitab salaf, yang meliputi: kitab Fiqih Mabadi (awal dan tsani), kitab Syi'ir Fiqih jawan, kitab Tajwid jawan, kitab Hidayatus Sibyan, kitab Tuhfathul Athfal, kitab Akhlak, kitab Syi'iran Akhlak, kitab Tanbighul Muta'allim, kitab Taisirul Kholaq, kitab Allain, dan kitab Nahwu Sharaf.
- b. TPQ di khususkan bagi santri yang masih belum khatam Al-Qur'an.
- c. Madrasah Diniyah bagi santri yang sudah khatam Al-Qur'an.
- d. Kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan setiap malam selasa.
- e. Kegiatan tahlil dan pembacaan surat Yasin, serta kegiatan latihan hadrah yang dilaksanakan setiap malam jum'at.
- f. Pembacaan maulid Al-Barzanji yang dilaksanakan setiap malam ahad.¹¹²

3. Visi dan Misi

- a. Visi
“Membentuk santri yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah dalam bingkai aswaja ala Nahdliyah”
- b. Misi
 - 1) Menanamkan pada santri untuk senang membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.
 - 2) Membekali santri dengan ilmu keagamaan melalui pembelajaran kitab kuning.
 - 3) Membiasakan santri berlaku sopan santun.
 - 4) Membiasakan santri untuk melakukan amaliyah Aswaja.¹¹³

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 4 April 2022

¹¹² Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 27 Juni 2022

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 27 Juni 2022

4. Struktur Organisasi

Pendiri	
Kyai Ahmad Mandzur	
Pengasuh	
Kyai Ahmad Mandzur	Nyai Khomsayekti
Ketua	
Abdurrahman Mandzur	
Wakil Ketua	
Sutrisno	
Sekretaris	
Zaytun Nisa	Melatri Andriani
Bendahara	
Samingun	Fajar Subekhi ¹¹⁴

Tabel 1 (Struktur Organisasi Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir)

5. Sarana dan Prasarana

- a. 3 Ruang Kelas
- b. Kursi Guru
- c. Meja Guru
- d. Meja Santri
- e. Kamar Mandi
- f. Dapur
- g. Ruang Guru¹¹⁵

6. Keadaan Santri

- a. Jumlah Santri

Jumlah santri yang terdapat di Madrasah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga sekitar 50 anak. Bagi santri yang belum mengkhatamkan Al-Qur'an masuk ke TPQ, sedangkan bagi santri

¹¹⁴ Data susunan pengurus Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir

¹¹⁵ Hasil observasi di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir

yang sudah mengkhhatamkan Al-Qur'an berlanjut ke Madrasah Diniyah.

b. Jumlah Ustadz/Ustadzah

1. Kyai Akhmad Mandzur
2. Nyai Khomsayekti
3. Sutrisno
4. Ninik
5. Zaytun Nisa
6. Melatri Andriani¹¹⁶

c. Jadwal Pelajaran

1) Jadwal Pelajaran Kelas 1

Jam	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	sabtu
14.30-15.30	Libur	-	-	-	-	Libur	-
16.30-17.30	-	Tajwid	Mabadi 1	Lughah	Akhlak	-	Mabadi 1
18.30-19.30	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Yasin-Tahlil	Al-Qur'an	Al-Qur'an
19.30-20.30	-	Ratib Al-Haddad	-	-	Dziba'an	-	Barzanji

Tabel 2 (Jadwal Pelajaran Kelas 1)

2) Jadwal Pelajaran Kelas 2

Jam	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	sabtu
14.30-15.30	Libur	-	-	-	-	Libur	-
16.30-17.30	-	Tajwid	Mabadi 2	Lughah	Ghorib	-	Mabadi 2
18.30-19.30	Al-Qur'an	Khulasoh	Al-Qur'an	'Aqidatul 'Awam	Yasin-Tahlil	Al-Qur'an	Al-Qur'an

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 27 Juni 2022

19.30- 20.30	-	Ratib Al- Haddad	-	-	Dziba'an	-	Barzanji
-----------------	---	---------------------	---	---	----------	---	----------

Tabel 3 (Jadwal Pelajaran Kelas 2)

3) Jadwal Pelajaran Kelas 3¹¹⁷

Jam	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	sabtu
14.30- 15.30	Libur	-	-	-	-	Libur	-
16.30- 17.30	-	-	-	-	-	-	-
18.30- 19.30	Al-Qur'an	Al-Qur'an	Safinah	-	Yasin- Tahlil	Al-Qur'an	Safinah
19.30- 20.30	Tijan Duro	Ratib Al- Haddad	-	Jurmiyah	Dziba'an	Shorof	-

Tabel 4 (Jadwal Pelajaran Kelas 3)



¹¹⁷ Data jadwal pelajaran Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Nilai-nilai Agama Islam yang di Internalisasikan

Internalisasi nilai-nilai agama Islam merupakan proses menanamkan nilai-nilai Islam kedalam diri seseorang sehingga dapat bertindak sesuai dengan ajaran Islam yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan rutin Ratib Al-Haddad yang dilakukan di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir merupakan pembacaan dzikir yang dilaksanakan secara berjamaah. Sehingga nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembacaan Ratib Al-Haddad ini dibagi menjadi 2 yaitu: nilai yang berhubungan dengan Allah dan nilai yang berhubungan dengan sesama manusia.

Berdasarkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini meliputi:

a. Dzikrullah

Dzikrullah adalah mengingat atau menyebut nama Allah yang termasuk salah satu perintah Allah.¹¹⁸ Problematika yang terjadi di kehidupan manusia membuat hati menjadi gelisah dan tidak tenang. Dzikir merupakan salah satu cara untuk mengobati kegelisahan hati manusia yang dampaknya sangat cepat. Tujuan utama berdzikir adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan membiasakan berdzikir ketenangan hati dan kebahagiaan akan dapat dirasakan.

Banyaknya kegiatan yang dilakukan manusia terkadang membuat dirinya lupa kepada Allah Swt. Sehingga dengan adanya kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini untuk mengajak masyarakat untuk selalu mengingat Allah salah satunya dengan berdzikir yang

¹¹⁸ Muhsin Al Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*,... hlm. 33

dilakukan secara berjamaah ini. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bu Nyai Khomsayekti:

“Ratib Al-Haddad ini merupakan bacaan yang didalamnya berisi dzikir dan doa-doa atau yang biasa disebut dengan wirid, sehingga nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan yang pertama ini adalah nilai dzikrullah”¹¹⁹

Dzikrullah merupakan salah satu nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga. Internalisasi yang dilakukan dalam nilai dzikrullah ini adalah melalui pembiasaan rutin pembacaan Ratib Al-Haddad. Pembacaan Ratib Al-Haddad ini merupakan rangkaian yang berisi dzikir kepada Allah. Sehingga dengan adanya pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini sekaligus menamkan nilai dzikrullah pada para jama'ah dan juga santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Serta memberikan kesadaran bagi para jama'ah serta santri akan pentingnya berdzikir yang dilakukan secara berjama'ah.

Dampak yang dihasilkan dari internalisasi nilai ini tercermin dalam perilaku para jamaah dan santri selama mengikuti pembacaan Ratib Al-Haddad dengan penuh semangat dan serius. Mereka mengikuti kegiatan hingga selesai tanpa merasa lelah. .

b. Taqarrub

Taqarrub artinya mendekatkan diri kepada Allah,¹²⁰ dzikir merupakan pendekatan kepada Allah yang paling baik dan termasuk wasilah yang paling cepat sampai kepada-Nya.¹²¹ Dzikir termasuk ibadah yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan. Melalui dzikir inilah kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya dapat

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada hari Ahad 10 April 2022

¹²⁰ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*,... hlm. 32

¹²¹ Habib Alwi Bin Ahmad Bin Al-Hasan Bin Abdullah Bin Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2016), hlm. 33

dirasakan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bu Nyai Khomsayekti:

“Dzikir merupakan salah satu cara mengingat Allah, dengan mengingat Allah maka seseorang akan merasakan dekat dengan Allah atau yang disebut dengan taqarrub. Taqarrub ini termasuk nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad. Semakin seseorang sering melaksanakan dzikir maka akan semakin dekat dengan Allah Swt.”¹²²

Taqarrub merupakan salah satu nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga. Internalisasi yang dilakukan dalam nilai taqarrub ini adalah dengan melalui pembiasaan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad. Pembiasaan dalam membaca dzikir Ratib Al-Haddad yang dilakukan oleh para jama'ah dan santri merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt atau disebut juga dengan taqarrub. Semakin terbiasa mengikuti pembacaan Ratib Al-Haddad maka kedekatan seorang hamba dengan Sang Pencipta akan terjalin.

Dampak yang ditimbulkan oleh para jama'ah dan santri dalam nilai taqarrub ini berupa kegiatan pembacaan dzikir yang dilaksanakan secara bersama-sama atau berjamaah yang dipimpin oleh pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir. Seperti tujuan diadakannya pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yaitu mendekatkan diri kepada Allah atau taqarrub.

c. Ketentruman Batin

Ketentruman batin merupakan suatu keadaan dimana hati merasa tenang. Perasaan tenang ini dapat diperoleh melalui dzikir, dan termasuk dalam keutamaan dzikir kepada Allah.¹²³ Dzikir dapat memberikan ketenangan batin pada orang yang melakukannya.

¹²² Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada hari Ahad 10 April 2022

¹²³ Muhdhor Ahmad Assegaf, *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad...*, hlm. 35

Ketenangan ini dapat langsung dirasakan dengan cara mengingat Allah atau berdzikir. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bu Nyai Khomsayekti:

“Dampak dari dzikir adalah memperoleh ketentraman batin, seseorang yang senantiasa berdzikir akan menjadikan hati mereka menjadi tenang. Sehingga ketentraman batin ini termasuk dalam nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan.”¹²⁴

Selain itu dalam ungkapan lain yang disampaikan oleh Fajar Subkhi:

“Dalam pembacaan Ratib Al-Haddad yang saya peroleh dari pembacaan rutin ini adalah ketentraman hati. Karena Ratib Al-Haddad ini merupakan bacaan yang didalamnya berisi bacaan-bacaan dzikir dan doa-doa.”¹²⁵

Internalisasi yang dilakukan dalam nilai ketentraman batin ini adalah dengan melalui pembiasaan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad. Para jama'ah dan santri yang senantiasa mengikuti pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini akan memperoleh ketentraman atau ketenangan dalam hatinya.

Dampak yang ditimbulkan oleh para jama'ah dan santri dalam nilai ini ditunjukkan dengan ekspresi yang terlihat dalam mengikuti pembacaan Ratib Al-Haddad. Dengan tenang para jama'ah dan santri mengikuti dengan khusyuk setiap bacaan yang dilantunkan dalam kalimat Ratib Al-Haddad.

d. Tawakal

Tawakal memiliki arti pasrah dan menyerahkan segala urusan dan masalah hanya kepada Allah Swt.¹²⁶ Tawakal merupakan sikap berserah diri atas apa yang telah Allah tetapkan untuknya. Setiap perbuatan yang dilakukan manusia hendaknya selalu dibarengi dengan

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir, pada hari Ahad 10 April 2022

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Fajar Subekhi selaku santri Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 04 Juli 2022

¹²⁶ Yunus Ali Al-Muhdhor, *Mengenal Lebih Dekat Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad*, (Surabaya: Cahaya Ilmu Publisher, 2020), hlm. 32

adanya usaha dan doa, kunci inilah yang akan menjadikan manusia mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah berbagai macam usaha dilakukan dan doa sudah diucapkan langkah yang terakhir adalah pasrah kepada Allah atau yang disebut dengan tawakal. Sikap inilah yang mampu membuat manusia menjadi lebih tenang dalam menghadapi segala macam cobaan hidup. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bu Nyai Khomsayekti:

“Setelah seseorang merasa bahwa dirinya dekat dengan Allah Swt, maka orang tersebut akan bersikap pasrah atau berserah diri dengan apa yang telah Allah tetapkan untuk dirinya. Sikap pasrah inilah yang disebut dengan tawakal. Dengan sikap inilah segala tujuan dan cita-cita akan terwujud.”¹²⁷

Perlu diketahui bahwa tawakal merupakan sikap yang penting diterapkan dalam menjalani kehidupan, karena dengan sikap ini manusia tidak mudah putus asa dengan ketetapan yang telah Allah Swt berikan. Segala macam usaha yang dilakukan oleh manusia yang menentukan hasilnya adalah Allah, tugas manusia adalah usaha dan berdo'a.

Internalisasi yang dilakukan dalam nilai taqarrub ini adalah dengan melalui penyampaian pembahasan kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi dalam rangkaian kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad. Para jama'ah dan santri mengikuti kegiatan ini sebagai salah satu bentuk usaha untuk menuntut ilmu. Dengan adanya usaha untuk menuntut ilmu ini diharapkan akan tumbuh sikap tawakal.

Nilai ini tercermin dalam perilaku para jamaah dan santri dalam menuntut ilmu agama. Mereka sebelumnya tidak mengetahui tata cara shalat yang benar. Dengan adanya kemauan untuk berusaha dengan cara belajar melalui kajian kitab Fiqih yang ada dalam rangkaian kegiatan pembacaan rutin ratib Al-Haddad mereka menjadi tahu dan

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir, pada hari Ahad 10 April 2022

sampai sekarang berusaha untuk tetap istiqamah dalam melaksanakannya.

e. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah dapat diartikan persaudaraan antar umat Muslim. Sebagai sesama muslim tentunya kita semua adalah saudara. Saudara tentu tidak akan saling menyakiti satu sama lain justru sebagai saudara kita harus saling menjaga. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Segala aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentu terdapat interaksi antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Nyai Khomsayekti:

“Pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad ini dilakukan secara bersama-sama atau berjama’ah, sehingga terjalinlah ukhuwah islamiyah antar jama’ah.”¹²⁸

Internalisasi yang dilakukan dalam nilai taqarrub ini adalah dengan melalui pembiasaan dzikir berjama’ah dan keteladanan pengasuh. Adanya pembacaan dzikir yang dilakukan secara berjama’ah antara santri, jama’ah dan pengasuh memberikan nilai ukhuwah islamiyah. Dimana seluruh jama’ah yang hadir berkumpul menjadi satu dalam satu ruangan. Dengan adanya perkumpulan dalam majelis dzikir ini, maka muncul rasa persaudaraan diantara mereka atau biasa disebut dengan ukhuwah islamiyah. Keteladanan yang dicontohkan oleh pengasuh dalam kegiatan ramah tamah dimana pengasuh ikut bergabung dan duduk serta berinteraksi dengan mereka.

Nilai ini tercermin pada diri para jamaah dan santri dalam kegiatan ramah tamah setelah pembacaan ratib Al-Haddad. Dimana mereka saling berbincang satu sama lain yang dilengkapi dengan suguhan yang telah disediakan. Dengan demikian dapat terwujud

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir, pada hari Ahad 10 April 2022

jalanan ukhuwah Islamiyah baik antara para jamaah dengan pengasuh, santri dengan pengasuh atau santri dengan santri lainnya.

f. Mempererat Tali Silaturahmi

Silaturahmi dapat dimaknai dengan hubungan persaudaraan. Sesama umat Muslim adalah saudara antara satu dengan yang lainnya. Sebagai saudara tentulah silaturahmi harus tetap dijaga.

Berkumpul dalam suatu tempat mempertemukan banyak orang, sehingga timbul adanya silaturahmi. Kegiatan pembacaan rutin dilakukan secara berjamaah yang mempertemukan banyak orang dalam satu ruangan. Semakin sering orang bertemu akan mempererat hubungan silaturahmi diantara mereka. sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bu Nyai Khomsayekti:

“Setelah terjalinnya ukhuwah Islamiyah antar jama’ah dapat mempererat tali silaturahmi diantara mereka.”¹²⁹

Selain itu dalam ungkapan lain yang disampaikan oleh Fajar Subekhi:

“Selain memperoleh ketenangan hati dalam pembacaan Ratib Al-Haddad ini, silaturahmi antar sesama dan dapat berkomunikasi dengan banyak orang itu yang saya dapatkan disini.”¹³⁰

Internalisasi yang dilakukan dalam nilai taqarrub ini adalah dengan melalui pembiasaan dzikir berjama’ah. Dzikir yang dilakukan secara berjama’ah mempertemukan banyak orang dalam satu tempat. Semakin rutin para jama’ah dan santri melaksanakan dzikir berjama’ah akan menambah erat silaturahmi diantara mereka.

Sikap ini tercermin dalam perilaku para jamaah dan santri ketika berbincang-bincang satu dengan yang lainnya setelah kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad dilaksanakan. Mereka saling berinteraksi dan berbagi informasi atau hanya sekedar bercerita.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada hari Ahad 10 April 2022

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Fajar Subekhi selaku santri Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 04 Juli 2022

g. Bertambahnya Ilmu

Ilmu merupakan pengetahuan yang dimiliki manusia, karena ilmu manusia menjadi unggul dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia merupakan khalifah Allah di muka bumi, dengan ilmu inilah manusia mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna, hal ini disebabkan manusia diberi akal. Akal inilah yang digunakan manusia untuk mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Untuk memperoleh pengetahuan manusia perlu belajar. Dengan belajar manusia memperoleh ilmu. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bu Nyai Khomsayekti:

“Selain kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad didalamnya terdapat kajian-kajian yang membahas kitab Fiqih dan hadits Arba’in Nawawi, dengan adanya kajian tersebut memberikan pengetahuan bagi para jama’ah sehingga ilmu yang mereka dapatkan menjadi bertambah.”¹³¹

Selain itu dalam ungkapan yang lain yang disampaikan oleh Bu Sumarti:

“Dari pembacaan Ratib Al-Haddad yang dapat saya peroleh adalah bertambahnya ilmu, khususnya dalam ilmu agama. sebelumnya saya tidak mengetahui tata cara shalat yang benar seperti apa, setelah saya mengikuti kegiatan Ratib Al-Haddad yang didalamnya membahas tentang kitab Fiqih saya menjadi tahu bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar.”¹³²

Sama halnya yang diungkapkan oleh Darin Amalia salah seorang santri:

“Yang dapat saya peroleh dari pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini adalah semakin bertambahnya ilmu, bertambah teman juga, merasa

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir, pada hari Ahad 10 April 2022

¹³² Hasil wawancara dengan Bu Sumarni selaku jama’ah/wali santri rutin Ratib Al-Haddad Yazidul Khoir, pada hari Senin 06 Juni 2022

senang berada disini, dan saya menjadi tahu mana yang baik dan mana yang buruk.”¹³³

Selain itu, ungkapan lain yang disampaikan oleh salah satu santri yaitu Fajar Subekhi:

“Perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad adalah menjadi disiplin waktu, menambah ilmu dan wawasan, dan mampu menyuguhkan sajian atau makanan untuk tamu yang hadir di kegiatan ini.”¹³⁴

Internalisasi yang dilakukan dalam nilai taqarrub ini adalah dengan melalui penyampaian pembahasan kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi. dalam materi yang mengkaji kitab Fiqih materi disampaikan dan disertai contoh nyata yang ada dalam kehidupan dilengkapi dengan praktik, seperti pada penjelasan mengenai wudhu pemateri memberikan gambaran bagaimana wudhu yang baik dan benar sesuai dengan syariat. Setelah materi disampaikan jama'ah dan santri bersama dengan pemateri mengulas kembali materi tersebut. Sedangkan dalam kajian hadits Arba'in Nawawi pemateri membagikan kertas berisi potongan hadits berserta maknanya. Kemudian dibaca secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan penyampaian isi dari hadits tersebut.

Sikap ini tercermin dalam diri para jamaah dan santri dalam mengetahui ilmu yang didapatkan pada kajian kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi.

h. Meningkatkan Jiwa Berkorban

Jiwa berkorban merupakan suatu sikap ikhlas, memberikan sesuatu yang dimilikinya tanpa rasa pamrih. Salah satu dari sikap ini adalah dengan meluangkan untuk beribadah kepada Allah sekaligus mencari ilmu. Dalam kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad ini mengajarkan untuk meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk

¹³³ Hasil wawancara dengan Darin Amalia selaku santri Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 06 Juni 2022

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Fajar Subekhi selaku santri Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 04 Juli 2022

senantiasa dekat dengan Allah. Dengan merelakan meninggalkan kesibukan yang dilakukan untuk mengikuti pembacaan dzikir secara berjamaah merupakan salah satu sikap rela berkorban. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bu Nyai Khomsayekti:

“Kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad ini mewajibkan para santri untuk mengikuti kegiatan dan mengharuskan wali santri untuk turut serta didalamnya, dengan begitu para jama’ah wali santri menyempatkan dari kesibukan mereka untuk mengikuti kegiatan Ratib Al-Haddad.”¹³⁵

Internalisasi yang dilakukan dalam nilai meningkatkan jiwa berkorban ini adalah dengan melalui pembiasaan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari senin pukul 20.00 WIB. Sehingga para jama’ah dan santri harus meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ini. selain itu dengan adanya kegiatan ini khususnya bagi para jama’ah dapat dengan suka rela memberikan makanan untuk dinikmati bersama pada saat kegiatan ramah tamah.

Dimana sikap ini tercermin dalam diri para jamaah dan santri dalam meluangkan waktu istirahatnya untuk mengikuti rangkaian kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan di malam selasa setelah shalat Isya. Selain itu, semakin rutin mereka mengikuti kegiatan tersebut mereka menjadi disiplin dan penuh semangat pada saat kegiatan dilaksanakan. Bagi jama’ah sendiri dengan adanya kegiatan ini dapat menimbulkan perilaku terpuji seperti suka bersedekah dan tolong menolong.

2. Proses Kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad

Kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad dilakukan secara berjamaah yang dipimpin langsung oleh pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir, kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat isya.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir, pada hari Ahad 10 April 2022

Didalam pembacaan Ratib Al-Haddad berisi ayat-ayat Al-Qur'an, bacaan dzikir dan doa-doa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan ini terdiri atas beberapa rangkaian kegiatan, yakni:

- a. Dimulai dengan membaca doa bersama.
- b. Dilanjutkan dengan membaca syahadatain dan tafsirnya menggunakan bahasa jawa.¹³⁶
- c. Disambung dengan membaca dzikir Ratib Al-Haddad
- d. Setelah selesai membaca ratib dilanjutkan dengan kajian yang membahas kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi
- e. Kegiatan yang terakhir adalah doa penutup.
- f. Setelah pembacaan rutin ditutup dengan doa para jamaah, santri dan pengasuh melakukan kegiatan ramah tamah.¹³⁷

Setelah kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad selesai dilaksanakan, kemudian berlanjut pada pembahasan kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi. Untuk penjelasan kitab Fiqih diberikan langsung oleh pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir sedangkan pembahasan hadits Arba'in Nawawi diberikan oleh pemateri dari luar. Pada pembahasan kitab Fiqih pengasuh memberikan materi secara berurutan mengenai tata cara beribadah yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam kepada para jama'ah dan santri yang dilengkapi dengan contoh-contoh nyata yang ada di kehidupan sekarang. Sedangkan dalam pembahasan hadits Arba'in Nawawi pemateri membagikan potongan hadits beserta makna jawa yang sudah ditulis dan di fotocopy kepada santri dan jama'ah. Setelah dibagikan kemudian dibaca bersama-sama yang dipimpin oleh pemateri dan diikuti oleh santri dan para jama'ah, dan dilanjutkan dengan penjelasan dari hadits tersebut. Pembahasan kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi ini dilakukan secara silang di setiap minggu pembacaan ritin Ratib Al-Haddad dilaksanakan.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 06 Juni 2022

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 06 Juni 2022

Rangkaian proses kegiatan yang terakhir adalah ramah tamah, setelah pembahasan kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi selesai. Para santri dan jama'ah berkumpul membentuk sebuah lingkaran. Antara jama'ah laki-laki dan perempuan berkumpul masing-masing namun dalam satu tempat.

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad terdapat 3 tahap yaitu:

Pertama, tahap transformasi nilai adalah proses perpindahan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.¹³⁸ Pada tahap ini proses internalisasi dilakukan dengan cara pendidik (pengasuh) memberikan informasi nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik (santri). Hal ini ditunjukkan dalam pelaksanaan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang dipimpin langsung oleh pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga dan diikuti oleh santri dan jama'ah serta penyampaian kajian Kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bu Nyai Khomsayekti:

“Cara yang diterapkan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini dilakukan dengan menyampaikan isi Ratib Al-Haddad ini yang meliputi: makna kalimat dalam bacaan Ratib Al-Haddad, manfaat dari setiap bacaan dzikir Ratib Al-Haddad dan menyampaikan tujuan pembacaan Ratib Al-Haddad. Dan terdapat Kajian kitab Fiqih dan Hadits Arba'in Nawawi sebagai salah satu nilai agama Islam bertambahnya ilmu.”¹³⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, maka peneliti menyimpulkan bahwapada tahap transformasi nilai ditunjukkan dengan adanya penyampaian bacaan Ratib Al-Haddad, penyampaian materi kitab Fiqih dan penyampaian materi hadits Arba'ian Nawawi.

¹³⁸ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai...* hlm. 14

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 06 Juni 2022

Kedua, tahap transaksi nilai adalah melakukan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik (santri), memberi keteladanan dan melakukan pembiasaan dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.¹⁴⁰ Dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan ramah tamah yang dilakukan setelah pembacaan Ratib Al-Haddad. Pengasuh memberikan contoh sikap keteladanan kepada para santri dan jama'ah dalam kegiatan ramah tamah, dimana pengasuh ikut serta berinteraksi dengan jama'ah dan santri.

Dalam ungkapan Bu Nyai Khomsayekti:

“Proses kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad ini di mulai dengan do'a bersama, pembacaan syahadatain dengan tafsirnya menggunakan bahasa Jawa, pembacaan Ratib, pengajian yang membahas kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi, ditutup dengan do'a dan kegiatan ramah tamah.”¹⁴¹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad dilakukan secara berjama'ah yang dipimpin langsung oleh pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir kemudian diikuti oleh para jama'ah. Pada proses pembacaan Ratib Al-Haddad ini diikuti dengan khushyuk dan semangat dari para jama'ah dan santri. Selain itu terdapat kajian kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi, dimana dalam pembahasan hadits Arba'in Nawawi pemateri memberikan catatan yang telah di fotocopy kepada para Jama'ah dan membacanya terlebih dahulu secara bersama-sama kemudian dijelaskan isinya oleh pemateri. Sedangkan dalam kajian kitab Fiqih pemateri menyampaikan secara langsung dan diakhir pembahasan para jama'ah diperintah untuk mengulang kembali materi yang telah dijelaskan tersebut. Setelah materi disampaikan kegiatan selanjutnya adalah ramah tamah, dimana para santri dan jama'ah berkumpul bersama membentuk lingkaran. Antara jama'ah

¹⁴⁰ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai...* hlm. 14

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 06 Juni 2022

perempuan dan laki-laki duduk terpisah. Pengasuh ikut serta dalam interaksi dengan para jama'ah dan santri yang hadir. Sehingga sikap yang dilakukan oleh pengasuh ini menunjukkan sikap keteladanan bagi para santri. Selain itu, ditengah-tengah kegiatan ramah tamah dilengkapi adanya suguhan yang telah disediakan.¹⁴²

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap transaksi nilai ditunjukkan dengan adanya kegiatan ramah tamah yang dilakukan setelah pembacaan Ratib Al-Haddad dimana pengasuh, para jama'ah dan para santri saling berinteraksi dan berkomunikasi.

Ketiga, tahap trans-internalisasi adalah proses internalisasi dimana peserta didik (santri) bukan hanya memahami nilai-nilai agama Islam tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴³ Dalam hal ini ditunjukkan dengan akhlak atau perilaku peserta didik (santri) di dalam proses belajar mengajar, dalam kegiatan rutinan maupun di lingkungan masyarakat dan akhlak dari para jama'ah.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bu Nyai Khomsayekti:

“Berdasarkan dari pengamatan langsung, sikap dari para jama'ah dan santri dalam penerapan nilai-nilai agama dapat dilihat dari kemajuan dalam bersilaturahmi, kepedulian bersama. Sedangkan dalam proses kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad sendiri para jama'ah dan santri mengikuti rangkaianannya dengan semangat hingga selesai.”

“Sedangkan untuk santri pengasuh berkomunikasi dengan wali santri yang ikut serta dalam kegiatan ini terkait dengan kegiatan anaknya selama di rumah dalam beribadah dan akhlaknya. Pengamatan langsung yang dilakukan untuk santri dapat dilihat pula dari kedisiplinan baik dalam pembelajaran seperti dalam mengerjakan tugas maupun di luar pembelajaran seperti dalam kegiatan wirid, shalat berjama'ah.”¹⁴⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap trans-internalisasi nilai

¹⁴² Hasil observasi di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga

¹⁴³ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai...* hlm. 14

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir, pada hari Senin 06 Juni 2022

ditunjukkan dengan para santri dan jama'ah yang mengikuti pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlakul karimah. Akhlakul karimah yang tercermin dalam diri santri sendiri meliputi sikap disiplin, silaturahmi, dan kepedulian terhadap sesama. Sedangkan bagi jama'ahnya sendiri perilaku yang tercermin adalah tolong menolong, silaturahmi, dan senang bersedekah.

B. Analisis Data

1. Nilai-nilai Agama Islam yang di Internalisasikan

Berdasarkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan melalui pembacaan rutin Ratib al-Haddad ini dapat dianalisis:

a. Dzikrullah

Dzikir adalah cara untuk mengingat Allah, yang dilakukan dengan menyebut nama Allah dan termasuk perintah-Nya. Dzikir dapat dilakukan secara individu maupun kelompok (jama'ah). Salah satu dzikir yang dapat dilakukan secara berkelompok (berjama'ah) adalah pembacaan rutin Ratib Al-Haddad. Dalam pembacaan ratib Al-Haddad mencakup bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, bacaan dzikir dan doa-doa. Dimana dalam ketika kita membacanya disitu kita mengingat dan menyebut nama-nama Allah. Sehingga dalam proses kegiatan ini nilai-nilai Islam yang ada didalamnya mencakup nilai dzikrullah. Seperti halnya tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah semata-mata adalah untuk selalu mengingat Allah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, nilai dzikrullah ini telah dilaksanakan oleh para jama'ah dan santri di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga. Yang ditunjukkan dalam kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad secara bersama-sama dan dipimpin oleh pengasuh. Dimana

dalam pelaksanaannya para jama'ah dan santri mengikuti rangkaian kegiatan dengan penuh semangat hingga selesai.

b. Taqarrub

Setelah mengingat Allah dengan dzikir, maka yang akan didapatkan selanjutnya adalah nilai taqarrub yang diartikan mendekatkan diri kepada Allah. Ketika hati kita sudah terbiasa untuk selalu mengingat Allah maka akan memperoleh kedekatan. Kedekatan seorang hamba dengan Sang Pencipta dapat dirasakan apabila kita selalu mengingat dan menyebut nama Allah. Nilai taqarrub ini termasuk kedalam nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad. Dzikir menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Nilai taqarrub dalam pembacaan Ratib Al-Haddad ini dibuktikan dalam kehadiran para jama'ah dan santri dalam mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti mendapatkan hasil melalui observasi dan wawancara kepada beberapa jama'ah dan santri. Dari data yang dihasilkan menjelaskan bahwa dari para jama'ah yang hadir dan mengikuti kegiatan tersebut berawal dari ajakan yang kemudian menjadi suatu kebiasaan dan kebutuhan bagi mereka. Sedangkan dari para santri mereka mengikuti kegiatan ini dari suatu kewajiban yang ditetapkan oleh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, sehingga mereka mengikuti kegiatan tersebut dan menjadi suatu kebiasaan dalam diri mereka.

c. Ketentrangan Batin

Hati yang selalu mengingat Allah akan menimbulkan ketenangan dan ketentrangan. Ketika kita merasakan dekat dengan Allah tentu hati akan menjadi tentram dan tenang. Kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad memberikan dampak ketentrangan batin bagi para pembacanya. Ketentrangan ini hanya dapat dirasakan dari dalam hati dan sulit untuk dilihat dalam pengamatan.

Ketentraman batin hanya dapat dirasakan oleh orang yang membaca dzikir Ratib Al-Haddad ini, sehingga sulit untuk diamati. Peneliti hanya memperoleh hasil melalui wawancara yang menjelaskan bahwa mereka merasakan ketenangan hati setelah mengikuti kegiatan rutin pembacaan Ratib Al-Haddad.

d. Tawakal

Hati yang tenang dan tentram akan mampu ikhlas menerima segala ketetapan yang telah Allah Swt berikan. Manusia hanya mampu berusaha dan berdoa dan untuk yang selanjutnya Allah yang menentukan hasilnya. Sikap tawakal atau rasa pasrah terhadap sesuatu yang sudah menjadi ketetapan Allah merupakan nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengasuh Bu Nyai Khomsayekti yang menjelaskan bahwa rasa pasrah terhadap takdir Allah akan timbul setelah hati merasa tenang. Dengan demikian adanya pembacaan Ratib Al-Haddad ini melatih santri dan jama'ah untuk selalu bertawakal atau berserah diri kepada Allah Swt atas apa yang telah menjadi ketetapan untuknya.

e. Ukhuwah Islamiyah

Pembacaan Ratib Al-Haddad merupakan dzikir yang dilakukan berjama'ah. Karena dilakukan secara berjama'ah tentu mempertemukan banyak orang didalamnya. Yang mana dalam kegiatan ini tentulah menjalin persaudaraan antar umat Muslim. dengan demikian persaudaraan antar umat Muslim di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir akan terjalin erat.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, nilai ukhuwah islamiyah ini dibuktikan dengan adanya komunikasi yang terjadi antar jama'ah dan santri. Setelah kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad para jama'ah, santri, pengasuh dan pemateri berkumpul bersama menikmati suguhan yang dibarengi dengan dialog diantara mereka.

f. Mempererat Tali Silaturahmi

Semakin sering orang bertemu jalinan silaturahmi akan semakin erat. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Sifat inilah yang menjadikan manusia memerlukan bantuan orang lain. Dalam kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad didalam rangkaiannya kegiatannya yang terdapat ramah tamah, yang mana mereka berkumpul membentuk lingkaran dengan duduk bersila. Disinilah terjadinya proses interaksi diantara mereka yang semakin lama menjadi semakin dekat dan erat sehingga timbulah silaturahmi.

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai nilai mempererat tali silaturahmi adalah dibuktikan dengan adanya interaksi yang mereka lakukan. Dengan interaksi inilah menjadikan mereka semakin akrab, saling bertukar cerita, berbagi informasi dan menikmati suguhan yang telah disediakan dengan hati senang.

g. Bertambahnya Ilmu

Kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir bukan hanya sekedar pembacaan dzikir saja, akan tetapi didalamnya berisi kajian-kajian Islam. Kajian yang ada didalamnya membahas tentang kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi. dengan adanya kajian yang membahas kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi memberikan pengetahuan bagi para jama'ah dan santri tentang Islam. mereka menjadi lebih paham dalam melakukan ibadah yang baik dan benar. Dimana sebelumnya mereka tidak mengetahui tentang shalat kini mereka sudah bisa melaksanakan shalat yang benar.

Sehingga dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti nilai bertambahnya ilmu ditunjukkan dengan pemahaman yang mereka dapatkan. Seperti tata cara berwudhu, tata cara shalat, kebajikan dan dosa. Melalui kajian inilah yang menjadikan para jama'ah dan santri bertambah ilmu dan pengetahunnya.

h. Meningkatkan Jiwa Berkorban

Kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad dilaksanakan di malam hari. Mereka merelakan waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk istirahat mereka justru mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh semangat. Bagi para jama'ah yang mengikuti kegiatan ini berawal dari ajakan yang kemudian lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan dan kesenangan tersendiri dalam mengikuti kegiatan ini. Dan bagi para santri sendiri karena kegiatan ini bersifat wajib maka mereka mengikuti secara rutin kegiatan tersebut. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa mereka memiliki jiwa berkorban, yaitu dengan mengorbankan waktu dan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini.

Berdasarkan dari data-data yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini dapat tertanam dengan baik dalam diri jama'ah dan santri, namun belum sesuai dengan harapan pengasuh. Hal ini terjadi karena nilai-nilai tersebut berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang yang mana hanya orang tersebut yang dapat merasakannya. Dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan para jama'ah dan santri mengalami peningkatan dalam hal silaturahmi dan kebersamaan. Pada santri sikap yang ditunjukkan setelah mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad mengalami perubahan seperti disiplin baik dalam mengerjakan tugas, dalam pembelajaran, shalat berjama'ah, wirid dan di luar kegiatan pembelajaran seperti kegiatan rutin sudah ada dalam diri santri dan peduli terhadap sesama. Sedangkan untuk jama'ah sendiri ditunjukkan dengan adanya sikap tolong menolong dan senang bersedekah. Sehingga dari data yang dihasilkan tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri para jama'ah dan santri meskipun belum sepenuhnya memberikan hasil yang sesuai. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai agama Islam perlu

dilakukan secara terus menerus agar nilai-nilai tersebut bukan hanya diketahui namun dapat dilaksanakan dan diamalkan.

2. Proses Kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Pembacaan Rutin Ratin Al-Haddad

Dari paparan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa proses kegiatan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui Pembacaan Rutin ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga dilaksanakan secara rutin oleh jama'ah dan santri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam selasa yakni setelah shalat Isya yang dimulai pukul 20.00 sampai dengan selesai. Dalam pembacaan Ratib Al-Haddad ini dilakukan secara berjama'ah. Seluruh santri dan jama'ah berkumpul dalam satu ruangan, dalam pembacaan Ratib Al-Haddad ini pengasuh menjadi imam yang memimpin kegiatan tersebut dengan bantuan mic yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh santri.

Dzikir yang dilakukan secara berkelompok atau berjama'ah membentuk suatu majelis dzikir. Berkumpul dalam satu majelis dzikir ini memiliki manfaat yang besar. dalam majelis dzikir tersebut akan dikelilingi oleh malaikat-malaikat serta diturunkannya rahmat dari Allah Swt. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal dan Muslim, bahwasannya Rasulullah Saw bersabda:

لَا يَفْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا أَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ

عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“Jama'ah yang duduk berdzikir menyebut Allah pasti dikelilingi oleh malaikat, rahmat menyertai mereka, ketentraman diturunkan kepada mereka, dan Allah menyebut nama mereka pada sesuatu yang berada di sisi-Nya.”¹⁴⁵

¹⁴⁵ Habib Alwi Bin Ahmad Bin Al-Hasan Bin Abdullah Bin Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad*, ...hlm. 54

Pembacaan Ratib Al-Haddad merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh santri di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga. Mereka mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh semangat hingga acara selesai. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dijadikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan santri tentang pentingnya berdzikir secara konsisten serta mengingatkan kepada sesama tentang pentingnya hubungan yang harmonis antara santri, wali santri dan ustadz/ustadzah melalui pertemuan rutin.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses internalisasi, yaitu:

Tahap yang pertama adalah tahap transformasi nilai, yang termasuk dalam tahap ini adalah pembacaan Ratib Al-Haddad dan kajian kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi. Dimana dalam pembacaan Ratib Al-Haddad mengajarkan para jama'ah dan para santri untuk melakukan dzikir sebagai salah satu cara mengingat Allah. Pembahasan kajian tentang kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi mengajarkan dan memberikan gambaran nilai-nilai yang baik dan buruk kepada para jama'ah dan para santri. Sehingga dalam pembahasan ini pengasuh memberikan pengetahuan bagi para jama'ah dan para santri dalam melakukan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kegiatan ini pengasuh memberikan bimbingan kepada mereka dalam melakukan ibadah yang baik dan benar.

Tahap yang kedua adalah tahap transaksi nilai, yang termasuk pada tahap ini adalah kegiatan ramah tamah yang dilakukan setelah pembacaan Ratib Al-Haddad. Para jama'ah, santri, pengasuh dan pemateri berkumpul membentuk lingkaran. Antara jama'ah laki-laki dan perempuan duduk secara terpisah, namun tetap dalam satu ruangan. Mereka saling berkomunikasi, bertukar cerita, berbagi informasi dengan menikmati suguhan yang telah disediakan. Kegiatan ini mengajarkan kepada mereka untuk mempererat tali silaturahmi, menjalin ukhuwah islamiyah dan menimbulkan jiwa rela berkorban.

Tahap yang ketiga adalah tahap trans-internalisasi, yang termasuk pada tahap ini adalah akhlakul karimah. Akhlakul karimah perlu diterapkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan berakhlakul karimah yang dilakukan santri akan menjadikan mereka terbiasa di masyarakat. Pengasuh memberikan contoh akhlakul karimah pada santri yang kemudian diikuti oleh mereka. Akhlakul karimah menjadi salah satu hal yang wajib dilakukan oleh para santri baik dalam pelajaran maupun diluar pelajaran. Selain itu, dalam proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam bagi para santri dan jama'ah dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan dan pembinaan yang diberikan oleh pengasuh dalam berakhlakul karimah yang diajarkan baik didalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan rutin.

Berdasarkan analisis dari teori kosntruksi sosial Peter L. Berger bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan ratib Al-Haddad di pengaruhi oleh pengetahuan (eksternalisasi) para jama'ah dan santri yang dipengaruhi oleh pengasuh, teman dan masyarakat. Sehingga mereka mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimana Purbalingga. Kebanyakan dari mereka yang mengikuti kegiatan Ratib Al-Haddad ini belum mengetahui secara lebih dalam lagi tentang Ratib Al-Haddad itu sendiri, oleh karena itu mereka mengikuti kegiatan ini adalah karena adanya ajakan dan kewajiban (santri) yang ditetapkan oleh pengasuh.

Faktor yang kedua adalah objektivasi (kepercayaan), para jama'ah mendapatkan pengetahuan setelah mereka mendapatkan informasi dan pengalaman setelah mereka mengikuti kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad. Kemudian pengetahuan yang mereka dapatkan ini diobjektivasikan kedalam subjektifitasnya dalam memaknai Ratib Al-Haddad, sehingga setelah mereka mengikuti Ratib ini mereka percaya bahwa dengan mengikuti kegiatan Ratib Al-Haddad secara rutin akan memberikan ketentraman hati dan perubahan dalam perilaku mereka.

Faktor yang ketiga, adalah tindakan (internalisasi), faktor inilah yang diperoleh dari adanya pengetahuan (eksternalisasi) dan kepercayaan (objektivasi) yang kemudian menimbulkan suatu tindakan atau perilaku dari para jama'ah dan santri setelah mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad. Perilaku yang ditunjukkan oleh jama'ah antara lain; senang bersedekah, dapat bersosialisasi dan menambah silaturahmi. Sedangkan bagi santri sendiri perilaku yang ditunjukkan anatara lain; pengingkatan dalam disiplin, dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak orang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya diwajibkan bagi santri mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad sehingga mendorong wali santri untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- 2) Adanya jamaah pengajian rutin yang mengkaji kitab-kitab dasar, mendorong para jamaah tersebut mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.
- 3) Terdapat pengkajian kitab dalam rangkaian kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad, tidak hanya semata-mata melakukan wirid saja.
- 4) Adanya semangat dari para jamaah untuk mengaji.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya kesadaran akan pentingnya wirid yang secara berjamaah.
- 2) Adanya alasan pribadi atau kesibukan.

- 3) Terdapat rasa malu bagi ebagian orang masih sulit dalam membaca huruf Arab, sehingga tidak mengikuti pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.
- 4) Adanya faktor cuaca dan kesehatan yang kurang baik.

4. Implikasi terhadap Jama'ah dan Santri

Implikasi dari adanya pembacaan Ratib Al-Haddad telah banyak mengubah kebiasaan jamaah terutama bagi santri. Perubahan dari yang buruk menjadi baik, dari malah menjadi rajin karena memiliki semangat untuk terus menuntut ilmu. Selain itu, bagi jama'ah sendiri dapat meningkatkan sosialisasi, kepedulian sosial, serta senang bersedekah. Sedangkan untuk santri dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran, shalat berjama'ah, dan wirid serta santri mampu bersosialisasi dengan baik.

Para jama'ah dan santri menyadari bahwa dengan mengikuti pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini memberikan pengetahuan bagi mereka. Menurut jama'ah yang mengikuti kegiatan ini, sebelumnya mereka tidak mengetahui tentang tata cara shalat yang benar setelah mengikuti pembacaan rutin Ratib Al-Haddad yang didalamnya membahas kitab Fiqih mereka menjadi tahu dan mampu mengamalkan shalat wajib setiap waktu. Selain itu dapat menambah silaturahmi diantara para jama'ah lainnya, dan senang dalam bersedekah.

Sedangkan bagi santri setelah mengikuti kegiatan ini mereka menjadi lebih disiplin baik dalam pembelajaran, shalat jama'ah dan wirid. Selain itu, mereka mampu bersosialisasi dengan baik dan menambah ilmu pengetahuan. Apa yang mereka dapatkan bukan hanya sebatas teori tetapi mereka mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih bersemangat dalam menuntut ilmu agama, hal ini dibuktikan dengan banyaknya santri di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga yang melanjutkan ke pondok pesantren.

Dengan demikian, adanya kegiatan ini berdampak bagi semua yang mengikuti kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad. kegiatan tersebut akan

memberikan hasil yang maksimal apabila dilaksanakan secara terus menerus, karena untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam membutuhkan waktu yang panjang dan dilakukan secara terus menerus. Sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kesadaran masyarakat luas akan pentingnya berdzikir secara berjama'ah. Dan kegiatan ini mampu menyebar lebih luas bukan hanya dalam lingkungan Madrasah Diniyah As-Salafiyah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir mampu berjalan dengan baik. Proses internalisasi ini dilakukan melalui 3 tahapan dan dilengkapi adanya pembiasaan dan keteladanan dari pengasuh. Tahap yang *pertama* adalah tahap transformasi nilai, yang termasuk dalam tahap ini adalah pembacaan Ratib Al-Haddad dan penyampaian kajian kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi. Tahap yang *kedua* adalah tahap transaksi nilai, yang termasuk pada tahap ini adalah kegiatan ramah tamah yang dilakukan setelah pembacaan Ratib Al-Haddad. Kegiatan ini mengajarkan kepada mereka untuk mempererat tali silaturahmi, menjalin ukhuwah islamiyah dan menimbulkan jiwa rela berkorban. Tahap yang *ketiga* adalah tahap trans-internalisasi, yang termasuk pada tahap ini adalah akhlakul karimah. Yang termasuk contoh akhlakul karimah adalah selalu bersalaman, kedisiplinan baik dalam proses pembelajaran, tugas, wirid dan shalat jama'ah.

Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad antara lain dzikrullah, taqarrub, ketentruman batin, tawakal, ukhuwah islamiyah, mempererat tali silaturahmi, bertambahnya ilmu, dan meningkatkan jiwa berkorban. Akan tetapi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Karena internalisasi merupakan proses yang panjang sehingga perlu dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Berdasarkan analisis teori konstruksi sosial Peter L. Berger bahwa, perilaku jama'ah dan santri yang mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad dipengaruhi oleh pengetahuan (eksternalisasi), kepercayaan (objektivasi) dan tindakan (internalisasi). Adapun pengetahuan (eksternalisasi) dari para jama'ah dan

santri dipengaruhi oleh dunia sosialnya berupa pengasuh, teman dan masyarakat sekitar. Kedua adalah objektivasi (kepercayaan) para jama'ah dan santri yang mengikuti pembacaan Ratib Al-Haddad dalam tahap ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan berdasarkan informasi, pengalaman, sehingga pengetahuan ini diobjektifikasikan kedalam subjektifitasnya dalam memaknai Ratib Al-Haddad. Ketiga yang menentukan konstruksi sosial sehingga kemudian mempengaruhi perubahan sosial yaitu faktor tindakan (internalisasi) faktor ini dihasilkan dari proses pengetahuan dan kepercayaan kemudian timbul suatu sikap atau perilaku positif dari para jama'ah dan santri

Terdapat pula faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad antara lain:

1. Faktor pendukung
 - a. Adanya diwajibkan bagi santri mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad sehingga mendorong wali santri untuk mengikuti kegiatan tersebut.
 - b. Adanya jamaah pengajian rutin yang mengkaji kitab-kitab dasar, mendorong para jamaah tersebut mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.
 - c. Terdapat pengkajian kitab dalam rangkaian kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad, tidak hanya semata-mata melakukan wirid saja.
 - d. Adanya semangat dari para jamaah untuk mengaji.
2. Faktor penghambat
 - a. Kurangnya kesadaran akan pentingnya wirid yang secara berjamaah.
 - b. Adanya alasan pribadi atau kesibukan.
 - c. Terdapat rasa malu bagi ebagian orang masih sulit dalam membaca huruf Arab, sehingga tidak mengikuti pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.
 - d. Adanya faktor cuaca dan kesehatan yang kurang baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari pengalaman yang langsung dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan menjadi beberapa faktor yang perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya. Karena tentu dalam penelitian ini sendiri terdapat kekurangan yang masih perlu untuk terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimanah Purbalingga merupakan lembaga pendidikan non-formal yang masih belum terdaftar di lembaga pusat sehingga jumlah santri belum diketahui secara pasti.
2. Objek penelitian hanya difokuskan pada nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad. Sedangkan masih banyak kegiatan lain yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam, seperti kegiatan tahlil dan pembacaan surat Yasin, pembacaan Maulid al-Barzanji dan shalat berjama'ah.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara masih sederhana. Hal ini disebabkan karena responden khususnya jama'ah merupakan ibu-ibu dan bapak-bapak, sehingga belum mengetahui secara mendalam tentang Ratib Al-Haddad.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimanah Purbalingga peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Diharapkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad lebih diperluas lagi jangkauannya di lingkungan masyarakat sekitar agar masyarakat sadar akan pentingnya membaca dzikir secara berjama'ah. Selain itu nilai-nilai agama Islam yang ada didalamnya dapat tertanam dalam diri masyarakat. Sehingga bukan hanya santri saja tetapi seluruh masyarakat mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam pembacaan rutin Ratib Al-Haddad.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rozak dan Ja'far. 2019. *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan Lil'alamin*. Tangerang Selatan. Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia.
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. Depok. Rajagrafindo Persada.
- Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah bin Alwi Al Haddad. 2019. *Munajah dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif*. Solo. 1020.
- Al Jufri, Muhsin. 2016. *Kupas Tuntas Ratib al-Haddad*. Tangerang. Telaga Cinta.
- al Mahfani, M. Khalilurrahman. 2006. *Keutamaan Doa & Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera*. Jakarta Selatan. WahyuMedia.
- Al-Muhdhor, Yunus Ali. 2020. *Mengenal Lebih Dekat Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad*. Surabaya. Cahaya Ilmu Publisher.
- Alim, Muhammad. 2016. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Armiah. Januari-Juni 2014. "Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Lewat Media". Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 13. No.25.
- Asmanidar. Maret 2021. "Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman)". Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama. Vol. 1. No. 1.
- Assegaf, Muhdhor Ahmad. 2008. *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*. Pemalang. Abna' Seiwun.
- Assegaf, Muhdhor Ahmad. 2008. *Pancaran Hikmah Dzikir dan Doa Ratib Al-Haddad*. Pemalang. Abna' Seiwun.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia.
- Dharma, Ferry Adhi. September 2018. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial". Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 7. No. 1.
- Febryansyah, Muhammad Fahrudin. 2018. "Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri melalui Kegiatan Ratib Al-Haddad (Studi Kasus di

- Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Jenes Brotonegaran Ponorogo)*". Skripsi. Ponorogo. IAIN.
- Firmansyah. September 2017-Februari 2018. "*Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Metode Pembiasaan pada Siswa Mts. Al-Kautsar Ranggo*". Al-Furqan: Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol. VI. No. 2.
- Habib Alwi Bin Ahmad Bin Al-Hasan Bin Abdullah Bin Alwi Al-Haddad. 2016. *Syarh Ratib Al-Haddad*. Bandung. Pustaka Hidayah.
- Hakim, Lukman. 2012. "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*". Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim. Vol. 10. No. 1.
- Hardani, dkk. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haryanto, Rudy. Desember 2014. "*Dzikir: Psikoterapi dalam Perspektif Islam*". Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial. Vol. 9. No. 2.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan. Salemba Humanika.
- Hudah, Nur. Juli 2019. "*Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik*". Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. Vol. 12. No. 2.
- Idris, Saifullah. 2017. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta. Darussalam Publishing.
- Ismail. Desember 2017. "*Madrasah Diniyah dalam Multi Perspektif*". Kabilah: Journal of Social Community. Vol. 2. No. 2.
- Istianah. 2017. "*Menggapai Ketenangan Hati dengan Dzikirullah*". Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf. Vol. 3. No. 1.
- Jempa, Nurul. 2017. "*Nilai-Nilai Agama Islam*". Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4. No. 2.

- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*. Bandung. Maulana Media Grafika.
- Khalid, A. R. Idham. 2017. “*Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah)*”. Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 8. No. 1.
- Lestari, Desy Ike Wahyu. 2021. “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama KeIslaman melalui Metode Pembiasaan di MA Ma’arif Al-Mukarrom Ponorogo*”. Skripsi. Ponorogo. IAIN.
- Lutviyanti, Novia Irma. 2013. “*Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemandirian Anak di Pondok Asih Sesami Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri*”. Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant. Vol. 3. No. 2.
- Maimunah, Siti Rohimah dan Yulia Tri Samiha. 2020. “*Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Religius melalui Program ISMUBA di SD Muhammadiyah 1 Palembang*”. Muaddib: Islamic Education Journal. Vol. 3. No. 2.
- Manuaba, I. B. Putera. Juli-September 2008. “*Memahami Teori Konstruksi Sosial*”. Jurnal: Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. Vol. 21. No. 3.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muannif Ridwan, M. Hasbi Umar dan Abdul Ghafar. Januari-Juni 2021. “*Sumber-Sumber Hukum Islam dan Implementasinya (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur’an, Sunnah dan Ijma’)*”. Borneo: Journal of Islamic Studies. Vol. 1. No. 2.
- Muhtadi, Ali. 2006. “*Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*”. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol. 8. No. 1.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung. Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Munif, Muhammad. Januari-April 2020. *“Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam kepada Masyarakat melalui Pengajian Jum’at di Kraksaan Probolinggo”*. Guyub: Journal of Community Engagement. Vol. 1. No. 1.
- Munir, Misbahul. Januari-Juni 2015. *“Nilai-nilai Islam dalam Bahan Ajar Tematik Makananku Sehat dan Bergizi: Suatu Konsep Integratif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah”*. Madrasah. Vol. 7. No. 2.
- Mustofa, Ali. September 2020. *“Tela’ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam”*. Ilmuna: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 2.
- Mutohar, Ahmad. Oktober 2015. *“Pencegahan korban Narkoba melalui Terapi Dzikir”*. Al-Tatwir. Vol. 2. No. 1.
- Nada Maula I. W, dkk. Desember 2021. *“Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran di PPTI Al-Falah Salatiga)”*. Jurnal Al-Wajid. Vol. 2. No. 2.
- Nashisin. Maret 2015. *“Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia”*. Jurnal Ummul Qura. Vol. v. No. 1.
- Nirwani Jumala dan Abubakar. Maret 2019. *“Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan”*. Jurnal Serambi Ilmu. Vol. 20. No. 1.
- Nuraini. Juli-Desember 2019. *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara”*. Jurnal ANSIRU PAI. Vol. 3. No. 2.
- Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Prengetahuan*. Jakarta. LP3ES.
- Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung. Pustaka Setia.
- Rahman, Taufiqur. 2017. *“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Proses Pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk”*. Skripsi. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.

- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin. IAIN Antasari Press.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Citapustaka Media.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta. Teras.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo. Nata Karya.
- Utmiyati, Melinda. 2020. "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di SD N 1 Karang Endah Lampung Tengah*". Skripsi. Lampung. UIN Raden Intan.
- Wawancara dengan Bu Nur Astuti selaku jama'ah dan wali santri pada tanggal 06 Juni 2022.
- Wawancara dengan Bu Nyai Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada tanggal 04 April 2022.
- Wawancara dengan Bu Sumarti selaku jama'ah dan wali santri, pada tanggal 06 Juni 2022.
- Wawancara dengan Darin Amalia selaku santri Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada tanggal 06 Juni 2022.
- Wawancara dengan Fajar Subkhi selaku santri Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, pada tanggal 04 Juli 2022.



Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Rizki Amalia
No. Induk : 1817402278
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
Nama Judul : Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimanah Purbalingga.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 01 Juli 2022	BAB I dan BAB II a. Dilengkapi bagian awal formalitas skripsi secara umum. b. Tujuan penelitian, kalimat untuk mengetahui diubah menjadi untuk mendeskripsikan. c. Semua jurnal dan referensi dalam kajian pustaka dicetak miring. d. Footnote 29 tentang nilai-nilai agama Islam, perlu diperluas dan ditambah dengan footnote lain yang menjelaskan nilai-nilai agama Islam berupa nilai keimanan/taqidah, ibadah dan akhlak. e. Footnote 38 tidak boleh dalam bab 2 ada footnote wawancara, semua footnote harus berupa referensi buku/kitab dan jurnal. f. Teori tentang kitab Ratib Al-Haddad memiliki nilai-nilai agama, belum nampak jelas pada bab 2.		
2.	Jum'at, 12 Juli 2022	BAB III dan BAB IV a. Pada bab 1 definisi konseptual perlu dijelaskan definisi konseptual secara menyeluruh. b. Subjek penelitian dijelaskan secara rinci jumlah orang serta nama-namanya. c. Penyajian data (point a s/d h) tersebut yang benar dari buku Ratib Al-Haddad (tidak dari buku-buku lain).		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

3.	Sabtu, 23 Juli 2022	d. Data proses internalisasi yang sudah dijelaskan tersebut masih kurang memadai karena baru pelaksanaan kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad belum mengungkap ke 3 tahapan proses internalisasi (seperti dalam teori bab 2). Abstrak dan BAB V a. Sesuai dengan rumusan masalah maka abstrak dan bab 5 harus terlebih dahulu menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai agama yang mencakup 3 tahap tersebut, kemudian macam-macam nilai agama yang diinternalisasikan. b. Dalam abstrak tidak perlu ditulis faktor pendukung dan penghambatnya. c. Narasi kesimpulan pada bab 5 harus ada pengantar yang menjawab rumusan masalah (tidak langsung point 1 dan seterusnya). d. Kesimpulan tersebut untuk yang point 2 dijadikan point 1 sesuai dan menjawab rumusan masalah.		
4.	Selasa, 26 Juli 2022	Bagian Awal Skripsi Untuk halaman awal skripsi form dan isinya harus sesuai dengan pedoman penulisan skripsi FTIK terbaru 2022, mulai dari halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, sampai halaman daftar isi.		
5.	Jum'at, 29 Juli 2022	a. Ketikan secara cermat diteliti dengan baik supaya tidak ada salah ketik b. Untuk tulisan Arab, perlu dicek sumber aslinya. c. Kelengkapan tanda tangan penulis pada lembar-lembar yang harus diberi tanda tangan.		
6.	Senin, 01 Agustus 2022	Motto Ayat yang menjadi motto, sesuai dengan isi skripsi bahwa pentingnya amalan bacaan Ratib Al-Haddad (sebagai wujud dzikir ibadah ritual), membuahkan tertanamnya nilai-nilai agama Islam menjadi sumber perilaku amal shaleh sosial dalam kehidupan sehari-hari (sebagai wujud syukur yang selalu bertambah syukur sehingga terhindar dari kufur		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

		nikmat), maka ayat tersebut penting ditulis secara lengkap.		
7.	Jum'at, 12 Agustus 2022	Kata Pengantar a. Kata selaku setelah nama-nama pejabat dihilangkan. b. Dalam bab 4 gambaran umum, setiap point 1 s/d 6 harus diberi footnote.		
8.	Senin, 15 Agustus 2022	Subjek dan Penyajian Data a. Untuk daftar nama santri, ustadz/ustadzah dan jama'ah diletakkan di bagian lampiran. b. Untuk data pada tahap internalisasi masih sangat minim sehingga data tersebut masih belum mencukupi untuk diperoleh temuan.		
9.	Jum'at, 19 Agustus 2022	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 19 Agustus 2022
Dosen Pembimbing



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP.196303101991031003



Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 836624 Faksimili (0281) 836553
www.fik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.1320/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022
Lamp. :-
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

06 Juli 2022

Kepada
Yth. Pengasuh Madrasah Diniyah As-Salaḥiyah Yazidul Khoir
Kec. Kalimanah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan Ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Kiki Rizkhi Amalia
2. NIM : 1817402278
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Randusari RT 01 RW 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal
6. Judul : Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salaḥiyah Yazidul Khoir Kalimanah Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Nilai-nilai agama Islam dalam Ratib Al-Haddad
2. Tempat / Lokasi : Madrasah Diniyah As-Salaḥiyah Yazidul Khoir
3. Tanggal Riset : 09-06-2022 s/d 09-07-2022
4. Metode Penelitian : Penelitian kualitatif

Demikian atas perhatian dan Ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 3



MADRASAH DINIYAH AS-SALAFIYAH YAZIDUL KHOIR

المدرسة الدينية السلفية يزيد الخير

Alamat : Jl. Sukun RT 05 RW 04 Karang Sambung Kelurahan Kalikabong,
Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga

Nomor : 04/MDYK/XXV/VII/2022 Kalikabong, 25 Juli 2022
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : **Balasan Surat Permohonan Ijin Riset Individu** Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kelurahan Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa:

- Nama : KIKI RIZKHI AMALIA
- NIM : 1817402278
- Fakultas/Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
- Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Tahun Akademik : 2022/2023

Berdasarkan surat yang kami terima dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor: B.m.1320/Un.19/D.FTIK/PP.05.03/07/2022 tanggal 06 Juli 2022 perihal Permohonan Ijin Riset Individu, mahasiswi tersebut di atas telah melaksanakan riset individu dan telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian selanjutnya di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pengasuh Madrasah

KYAI AKHMAD MANDZUR

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Pengasuh:

1. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembacaan rutin ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga?
2. Pembahasan apa saja yang ada dalam kajian di pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?
3. Apa saja tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?
4. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?
5. Cara apa saja yang diterapkan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?
6. Kapan kegiatan Ratib Al-Haddad tersebut mulai diterapkan dan dijadikan unggulan disana?
7. Apa yang menjadi latar belakang pertimbangan/visi misi diberikannya kegiatan rutin Ratib Al-Haddad?
8. Bagaimana sikap atau akhlak dari para jamaah dan santri Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir dalam penerapan nilai-nilai agama Islam?
9. Sejauh mana keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?
10. Bagaimana pengasuh melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak para jamaah dan santri di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jama'ah:

1. Apa saja harapan anda dengan adanya pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir?
2. Sudah berapa lama mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah Yazidul Khoir?
3. Apa saja motivasi atau dorongan anda dalam mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?
4. Perubahan apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?
5. Bagaimana cara anda dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang didapatkan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Santri:

1. Apa saja harapan anda dengan adanya pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir?
2. Apa saja yang diperoleh dari pembacaan rutin ratib Al-Haddad?
3. Perubahan apa saja yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?
4. Apa saja pengaruh pembacaan rutin ratib Al-Haddad terhadap kehidupan pribadi dan sosial?
5. Apa yang anda ketahui tentang pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Nama : Bu Nyai Khomsayekti

Jabatan: Pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir

1. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui pembacaan rutin ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga?

Jawab: Nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan melalui kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad ini mencakup:

- a. Dzikrullah, Ratib Al-Haddad ini merupakan bacaan yang didalamnya berisi dzikir dan doa-doa atau yang biasa disebut dengan wirid, sehingga nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan yang pertama ini adalah nilai dzikrullah.
- b. Taqarrub, dzikir merupakan salah satu cara mengingat Allah, dengan mengingat Allah maka seseorang akan merasakan dekat dengan Allah atau yang disebut dengan taqarrub. Taqarrub ini termasuk nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan melalui pembacaan rutin ratib Al-Haddad. Semakin seseorang sering melaksanakan dzikir maka akan semakin dekat dengan Allah Swt.
- c. Ketentraman batin, dampak dari dzikir adalah memperoleh ketentraman batin, seseorang yang senantiasa berdzikir akan menjadikan hati mereka menjadi tentram. Sehingga ketentraman batin ini termasuk dalam nilai-nilai agama Islam yang di internalisasikan.
- d. Tawakal, setelah seseorang merasa bahwa dirinya dekat dengan Allah Swt, maka orang tersebut akan bersikap pasrah atau berserah diri dengan apa yang telah Allah tetapkan untuk dirinya. Sikap pasrah ini lah yang disebut dengan tawakal. Dengan sikap inilah segala tujuan dan cita-cita akan terwujud.

- e. Ukhuwah Islamiyah, pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad ini dilakukan secara bersama-sama atau berjama'ah, sehingga terjalinlah ukhuwah islamiyah antar jama'ah.
- f. Mempererat tali silaturahmi, setelah terjalinnya ukhuwah Islamiyah antar jama'ah dapat mempererat tali silaturahmi diantara mereka.
- g. Bertambahnya ilmu, selain kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad didalamnya terdapat kajian-kajian yang membahas kitab Fiqih dan Hadits Arba'in Nawawi, dengan adanya kajian tersebut memberikan pengetahuan bagi para jama'ah sehingga ilmu yang mereka dapatkan menjadi bertambah.
- h. Meningkatkan jiwa berkorban, kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad ini mewajibkan para santri untuk mengikuti kegiatan dan mengharuskan wali santri untuk turut serta didalamnya, dengan begitu para jama'ah wali santri menyempatkan dari kesibukan mereka untuk mengikuti kegiatan Ratib Al-Haddad.

2. Pembahasan apa saja yang ada dalam kajian di pembacaan rutin ratib Al-Haddad?

Jawab: Pembahasan yang terdapat dalam kegiatan Ratib Al-Haddad ini adalah berupa kajian kitab Fikih dan Hadits Arba'in Nawawi.

3. Apa saja tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Tujuan yang ingin di capai dari masing-masing nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan Ratib Al-Haddad ini sesuai dengan tujuan dari dzikir sendiri yaitu mengingat Allah dengan mengingat Allah maka kita akan merasa pasrah atau berserah diri kepada Allah dengan apa yang sudah menjadi ketetapan baginya. Harapan terbesarnya adalah tercapainya segala cita-cita baik dunia maupun akhirat.

4. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Proses kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini dimulai dengan:

- a. Do'a bersama.

- b. Pembacaan syahadatain dengan tafsirnya menggunakan bahasa Jawa.
 - c. Pembacaan Ratib.
 - d. Pengajian yang membahas kitab Fiqih dan hadits Arba'in Nawawi.
 - e. Ditutup dengan do'an
 - f. Kegiatan ramah tamah.
5. Cara apa saja yang diterapkan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Cara yang diterapkan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini dilakukan dengan:

- a. Menyampaikan isi Ratib Al-Haddad
Penyampaian isi Ratib Al-Haddad ini yang meliputi: makna kalimat dalam bacaan Ratib Al-Haddad, manfaat dari setiap bacaan dzikir Ratib Al-Haddad dan menyampaikan tujuan pembacaan Ratib Al-Haddad. Dimana tujuan tersebut adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
 - b. Mendo'akan bagi jama'ah yang ditimpa musibah
Bagi para jama'ah yang sedang ditimpa musibah baik itu sakit, bencana atau yang lain sebagainya di sela-sela pembacaan Ratib Al-Haddad selesai dibaca secara bersama-sama.
 - c. Kajian kitab Fiqih dan Hadits Arba'in Nawawi sebagai salah satu nilai agama Islam bertambahnya ilmu.
 - d. Bergotong royong dan memberikan bantuan.
6. Kapan kegiatan Ratib Al-Haddad tersebut mulai diterapkan dan dijadikan unggulan disana?

Jawab: Kegiatan Ratib Al-Haddad kembali dilaksanakan pada tahun 2016 setelah kurang lebih dua tahun berhenti. Kegiatan ini terhenti karena Habib Zainal Abidin al-Aidit sebagai pemimpin sibuk dalam urusan pribadinya dalam meraih gelar doktor. Maka setelah dihidupkannya kembali kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad hingga saat ini rutin dilaksanakan setiap malam Selasa yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga.

7. Apa yang menjadi latar belakang pertimbangan/visi misi diberikannya kegiatan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Yang menjadi pertimbangan diberikannya kegiatan rutin Ratib Al-Haddad ini yaitu:

- a. Adanya TPQ dan Madrasah Diniyah ini merupakan usaha dzahir yang dapat dilakukan untuk menanamkan ilmu dan akhlak kepada santri.
 - b. Namun dengan adanya usaha dzahir yang dilakukan ini belum cukup, sehingga perlu adanya usaha batin yang berupa dzikir.
 - c. Tujuan mendekatkan diri kepada Allah dapat dilakukan melalui dzikir, riyadhah. Salah satu dzikir yang dapat dilakukan adalah melalui Ratib Al-Haddad yang dilakukan secara bersama-sama, karena do'a yang dilakukan secara individu masih kurang kuat.
 - d. Keberhasilan suatu pendidikan adalah dengan adanya sinergi antara pendidik dan wali santri. Oleh karena itu dengan adanya wali santri inilah yang dapat memberikan semangat bagi santri.
8. Bagaimana sikap atau akhlak dari para jamaah dan santri Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir dalam penerapan nilai-nilai agama Islam?

Jawab: Berdasarkan dari pengamatan langsung, sikap dari para jama'ah dan santri dalam penerapan nilai-nilai agama dapat dilihat dari kemajuan dalam bersilaturahmi, kepedulian bersama. Sedangkan dalam proses kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad sendiri para jama'ah dan santri mengikuti rangkainnya dengan semangat hingga selesai.

9. Sejauh mana keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad jika dilihat dari segi kualitas masih kurang dari harapan, karena pembacaan Ratib ini termasuk pembacaan dzikir yang berkaitan dengan hati dan kehidupan pribadi sehingga secara kualitasnya sulit untuk diukur. Namun dari sikap para jama'ah dan santri selama kegiatan ini terdapat kemajuan dalam silaturahmi, kepeduan dan kebersamaan antar mereka.

10. Bagaimana pengasuh melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak para jamaah dan santri di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir?

Jawab: Pengasuh melakukan pengawasan secara langsung terhadap akhlak pada jama'ah dalam proses kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini berlangsung. Sedangkan untuk santri pengasuh berkomunikasi dengan wali santri yang ikut serta dalam kegiatan ini terkait dengan kegiatan anaknya selama di rumah dalam beribadah dan akhlaknya. Pengamatan langsung yang dilakukan untuk santri dapat dilihat pula dari kedisiplinan baik dalam pembelajaran seperti dalam mengerjakan tugas maupun di luar pembelajaran seperti dalam kegiatan wirid, shalat berjama'ah.

11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Faktor pendukung antara lain:

- a. Adanya santri yang digerakkan untuk ikut sehingga wali satri turut mengikuti kegiatan ini.
- b. Adanya jama'ah pengajian rutin yang mengkaji kitab-kitab dasar.
- c. Adanya pengkajian kitab, tidak semata-mata hanya melakukan wirid saja.
- d. Adanya semangat dari para jama'ah untuk mengaji.

Faktor penghambatnya antara lain:

- a. Kurang adanya kesadaran akan pentingnya wirid yang dilakukan berjama'ah.
- b. Alasan pribadi atau adanya kesibukan.
- c. Kesulitan dalam membaca huruf Arab sehingga merasa malu untuk mengikuti Ratib Al-Haddad.

Nama : Nur Astuti (42 tahun)

Jabatan: Jama'ah/Wali santri

1. Apa saja harapan anda dengan adanya pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir?

Jawab: Harapan saya dengan adanya pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini adalah semakin tambah semangat dalam mengikuti kegiatan yang positif dan dapat menjadi koreksi terutama bagi diri saya pribadi.

2. Sudah berapa lama mengikuti kegiatan pembacaan rutin ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah Yazidul Khoir?

Jawab: Saya mengikuti kajian ini sekitar 5 tahun lamanya.

3. Apa saja motivasi atau dorongan anda dalam mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: yang mendorong dan yang menjadi alasan saya untuk mengikuti kegiatan Ratib ini adalah untuk mendukung anak saya supaya semangat dalam mengaji atau menuntut ilmu agama.

4. Perubahan apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: perubahan yang saya dapatkan setelah mengikuti pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini adalah semakin bertambahnya ilmu, terutama ilmu agama. Awalnya saya tidak mengetahui bagaimana tata cara shalat yang benar, dan setelah mengikuti kegiatan ini saya dapat melaksanakan sholat dengan benar. Selain bertambahnya ilmu, semangat dalam beribadah juga bertambah, mengajak anak-anak untuk beribadah dan menambah silaturahmi dengan banyak orang yang ditemui di kegiatan ini.

5. Bagaimana cara anda dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang didapatkan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Cara saya dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang saya dapatkan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini adalah dengan berusaha untuk tetap istiqomah dalam beribadah seperti dalam melaksanakan sholat, dengan cara berbagi ilmu kepada sanak keluarga dari apa yang telah

saya dapat dalam kegiatan ini, dan saling mengintakan keluarga untuk menutup auratnya.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Untuk faktor pendukung dalam mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini berawal dari saya diajak oleh suami saya, yang kemudian setelah berkumpul dalam kegiatan ini saya menjumpai banyak teman sehingga saya menjadi bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan rutin ini. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah cuaca yang tidak mendukung, tubuh yang kurang sehat, adanya kesibukan, dan tidak ada kendaraan untuk berangkat di kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad ini.



Nama: Bu Sumarti (43 tahun)

Jabatan: Jama'ah/Wali santri

1. Apa saja harapan anda dengan adanya pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir?

Jawab: Harapan saya dengan adanya kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini adalah semakin bertambahnya jama'ah yang mengikuti kegiatan ini dan semakin bertambah pula materi yang saya dapatkan dari kegiatan ini.

2. Sudah berapa lama mengikuti kegiatan pembacaan rutin ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah Yazidul Khoir?

Jawab: Saya mengikuti kegiatan ini sekitar 3 tahun lamanya.

3. Apa saja motivasi atau dorongan anda dalam mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Yang menjadi dorongan atau alasan saya dalam mengikuti kegiatan pembacaan rutin ratib Al-Haddad ini adalah karena ingin menuntut ilmu dan dapat menambah ilmu khususnya dalam ilmu agama.

4. Perubahan apa saja yang anda dapatkan setelah mengikuti pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: perubahan yang saya dapatkan setelah mengikuti pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini adalah bertambahnya ilmu, khususnya dalam ilmu agama. sebelumnya saya tidak mengetahui tata cara shalat yang benar seperti apa, setelah saya mengikuti kegiatan Ratib Al-Haddad yang didalamnya membahas tentang kitab Fiqih saya menjadi tahu bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar. Selain itu, saya dapat mengajak anak untuk beribadah kepada Allah, dan menambah silaturahmi dengan banyak orang.

5. Bagaimana cara anda dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang didapatkan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Cara saya dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang saya dapatkan melalui pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini adalah berawal dari paksaan, dari dalam hati sudah ada keinginan untuk melaksanakan tinggal dalam diwujudkan dalam suatu perbuatan yang nyata.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Untuk faktor pendukung dalam mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad yang kemudian setelah berkumpul dalam kegiatan ini saya menjumpai banyak orang yang mengikuti kegiatan ini sehingga saya menjadi bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan rutin ini. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah cuaca yang tidak mendukung, tubuh yang kurang sehat, adanya kesibukan, dan tidak ada kendaraan untuk berangkat di kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad ini.



Nama : Darin Amalia

Jabatan: Santri Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir

1. Apa saja harapan anda dengan adanya pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir?

Jawab: Harapan saya dengan adanya pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini adalah kegiatan ini menjadi semakin maju lagi, dapat menyebar luas hingga ke desa saya dan untuk diri saya pribadi semoga tidak bosan untuk terus dan jangan berhenti mengaji.

2. Apa saja yang diperoleh dari pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Yang dapat saya peroleh dari pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini adalah semakin bertambahnya ilmu, bertambah teman juga, merasa senang berada disini, dan saya menjadi tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

3. Perubahan apa saja yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad tentunya yang pertama adalah menambah pengetahuan sehingga ilmu yang saya dapatkan menjadi lebih banyak, menjadi lebih rajin yang awalnya saya tidak bisa memasak menjadi terlatih, dan selalu merasa tidak puas dengan ilmu yang sudah saya dapat sehingga saya ingin terus mencari ilmu.

4. Apa saja pengaruh pembacaan rutin Ratib Al-Haddad terhadap kehidupan pribadi dan sosial?

Jawab: Pengaruh pembacaan rutin Ratib Al-Haddad dalam kehidupan pribadi saya adalah semangat untuk terus mencari ilmu dan tidak mudah puas dengan apa yang sudah didapatkan. Sedangkan dalam kehidupan sosialnya adalah bertemu dengan banyak orang dan menjadi lebih banyak teman.

5. Apa yang anda ketahui tentang pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Pembacaan Ratib Al-Haddad yang saya ketahui adalah pembacaan dzikir yang dilakukan secara rutin di Madrasah Diniyah Yazidul Khoir setiap malam selasa.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Yang menjadi faktor pendukung dalam mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad adalah kewajiban yang diharuskan oleh para santri mengikuti kegiatan ini, dan adanya rasa butuh ilmu. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri bagi saya tidak ada karena saya selalu mengikuti kegiatan ini secara rutin.



Nama : Fajar Subekhi

Jabatan: Santri Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir

1. Apa saja harapan anda dengan adanya pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir?

Jawab: Harapan saya dengan adanya pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini adalah menjadi istiqamah dalam beribadah, dan dapat menyadarkan bagi para pemuda untuk mengetahui do'a dan mengaji.

2. Apa saja yang diperoleh dari pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Yang dapat saya peroleh dari pembacaan rutin Ratib Al-Haddad ini adalah ketenangan hati, menambah silaturahmi dengan banyak orang dan dapat berkomunikasi dengan banyak orang.

3. Perubahan apa saja yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad adalah menjadi disiplin waktu, menambah ilmu dan wawasan, dan mampu menyuguhkan sajian atau makanan untuk tamu yang hadir di kegiatan ini.

4. Apa saja pengaruh pembacaan rutin Ratib Al-Haddad terhadap kehidupan pribadi dan sosial?

Jawab: Pengaruh pembacaan rutin Ratib Al-Haddad dalam kehidupan pribadi saya adalah memperoleh ketentraman hati atau ketenangan hati. Karena Ratib Al-Haddad ini merupakan bacaan yang didalamnya berisi bacaan-bacaan dzikir dan doa-doa. Sedangkan dalam kehidupan sosialnya adalah saya dapat bersilaturahmi dan berkomunikasi dengan banyak orang.

5. Apa yang anda ketahui tentang pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Pembacaan Ratib Al-Haddad secara pengertiannya saya belum mengetahui, namun dalam sejarahnya saya pernah mendengar bahwa Ratib Al-Haddad ini berasal dari negeri Yaman yang pada saat itu dikenal dengan kota yang mati atau negeri yang gersang, semenjak adanya Habib Abdulah Al-Haddad ini kota yang gersang menjadi subur.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad?

Jawab: Yang menjadi faktor pendukung dalam mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad adalah adanya guru yang memberikan motivasi kepada saya untuk mengikuti kegiatan ini, keadaan tubuh yang sehat, adanya kesempatan atau waktu luang, dan adanya semangat dalam diri karena belum mengetahui banyak ilmu. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri tidak ada karena saya tinggal di tempat ini sehingga menjadi keharusan untuk mengikuti kegiatan ini.



Lampiran 6

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Juni 2022

Waktu : 20.00-22.00

Tempat : Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir

Objek : Internalisasi nilai-nilai agama Islam

Pada pukul 20.00 seluruh santri berkumpul setelah melaksanakan sholat Isya secara berjama'ah. Mereka berkumpul di ruang kelas atau aula yang biasa digunakan untuk kegiatan rutin. Setelah berkumpul Pak Kyai Ahmad Mandzur selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir memimpin kegiatan rutin yang dilakukan di malam Ahad yaitu pembacaan sholawat dan al-barzanji. Setiap santri ditunjuk untuk melantunkan shalawat dan membaca al-barzanji secara bergantian.

Setelah selesai pembacaan shalawat dan al-Barzanji dilanjutkan dengan pembacaan do'a. Kemudian setelah seluruh rangkaian kegiatan ini selesai dilaksanakan, kegiatan yang selanjutnya adalah ramah tamah. Dalam kegiatan ramah tamah ini para santri dan jama'ah saling berbincang-bincang satu sama lain yang dilengkapi dengan suguhan makanan. Selesai menikmati suguhan kemudian seluruh santri dan jama'ah pulang ke rumah masing-masing.

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022
Waktu : 20.00-22.00
Tempat : Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir
Objek : Internalisasi nilai-nilai agama Islam

Seperti biasa setelah sholat Isya berjama'ah pukul 20.00 para santri dan jama'ah berkumpul untuk melaksanakan kegiatan rutin yang dilaksanakan malam Selasa berupa pembacaan Ratib Al-Haddad. Mereka berkumpul di ruang kelas atau aula yang biasa digunakan dan pengasuh memimpin langsung pembacaan Ratib Al-Haddad yang diikuti oleh para santri dan jama'ah yang hadir.

Setelah selesai pembacaan Ratib Al-Haddad dilaksanakan, dilanjutkan dengan kajian yang membahas tentang kitab Fiqih. Materi yang disampaikan adalah tentang "Fardhunya Wudhu dan Batalnya Wudhu". Pemateri menyampaikan materi dilengkapi dengan contoh dan praktiknya kepada seluruh jama'ah dan santri yang hadir.

Kemudian setelah kajian selesai dilaksanakan, kegiatan yang selanjutnya adalah ramah tamah. Selesai mereka berbincang dan menikmati suguhan, mereka pulang ke rumah masing-masing. Tidak lupa sebelum pulang berpamitan dan bersalaman dengan pengasuh.

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Juni 2022

Waktu : 20.00-22.00

Tempat : Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir

Objek : Internalisasi nilai-nilai agama Islam

Sama seperti biasa setelah melaksanakan sholat isya berjama'ah seluruh santri dan jama'ah duduk berkumpul mengikuti kegiatan rutin pembacaan shalawat dan al-Barzanji. Kegiatan ini dibuka terlebih dahulu oleh pengasuh, yang kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu shalawat dan pembacaan al-Barzanji. Para santri dengan semangat melantunkan shalawat bersama-sama demikian pula para jama'ah baik dari wali santri maupun jama'ah rutin.

Setelah pembacaan shalawat dan al-Barzanji selesai dilaksanakan, para santri dan jama'ah masih tetap berkumpul ditempat. Mereka duduk sambil ditemani dengan suguhan yang telah disediakan. Suguhan tersebut berasal dari wali santri yang secara bergilir terjadwalkan untuk membawa makanan.

Kemudian setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, para santri dan jama'ah berpamitan dengan bersalaman kepada pengasuh. Selesai berpamitan mereka langsung pulang ke rumah masing-masing.



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Hari/Tanggal : Senin, 20 Juni 2022

Waktu : 20.00-22.00

Tempat : Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir

Objek : Internalisasi nilai-nilai agama Islam

Selesai melaksanakan sholat isya berjama'ah para santri dan diikuti jama'ah yang berdatangan hadir berkumpul. Acara ini dimulai dengan pembacaan do'a terlebih dahulu yang dipimpin langsung oleh pengasuh dan diikuti oleh seluruh jama'ah yang hadir. Dilanjut dengan pembacaan syahadatain dan pembacaan Ratib Al-Haddad. Mereka mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh hingga selesai.

Setelah rangkaian kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan kajian yang membahas hadits Arba'in Nawawi. Kajian ini membahas hadits tentang "Kebajikan dan Dosa", dimana pemateri terlebih dahulu membagikan lembaran kertas yang berisi hadits tersebut kepada para jama'ah yang hadir. Pemateri membacakan terlebih dahulu dan diikuti oleh jama'ah dan santri yang hadir. Selesai dibacakan bersama-sama pemateri menjelaskan maksud dari hadits tersebut.

Kemudian selesai pemateri menyampaikan kajian, para jama'ah dan santri membentuk lingkaran dan duduk bersila. Mereka saling berkomunikasi, berbagi informasi dan menikmati suguhan yang telah disediakan. Setelah selesai berbincang dan menghabiskan makanan para jama'ah dan santri berpamitan dengan bersalaman kepada pengasuh dan pulang.

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Juni 2022

Waktu : 20.00-22.00

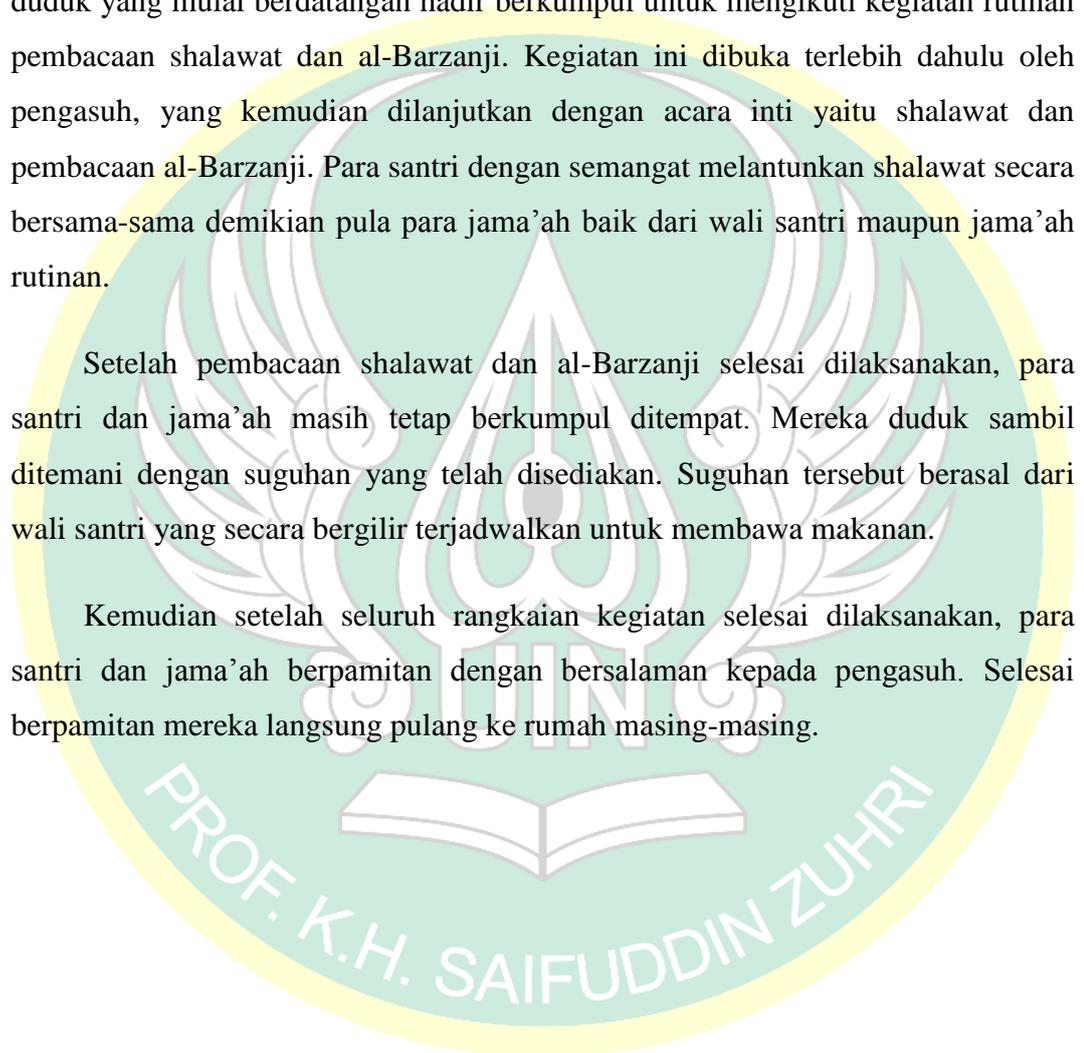
Tempat : Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir

Objek : Internalisasi nilai-nilai agama Islam

Selesai melaksanakan sholat isya berjama'ah seluruh santri dan jama'ah duduk yang mulai berdatangan hadir berkumpul untuk mengikuti kegiatan rutinan pembacaan shalawat dan al-Barzanji. Kegiatan ini dibuka terlebih dahulu oleh pengasuh, yang kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu shalawat dan pembacaan al-Barzanji. Para santri dengan semangat melantunkan shalawat secara bersama-sama demikian pula para jama'ah baik dari wali santri maupun jama'ah rutinan.

Setelah pembacaan shalawat dan al-Barzanji selesai dilaksanakan, para santri dan jama'ah masih tetap berkumpul ditempat. Mereka duduk sambil ditemani dengan suguhan yang telah disediakan. Suguhan tersebut berasal dari wali santri yang secara bergilir terjadwalkan untuk membawa makanan.

Kemudian setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, para santri dan jama'ah berpamitan dengan bersalaman kepada pengasuh. Selesai berpamitan mereka langsung pulang ke rumah masing-masing.



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juni 2022

Waktu : 20.00-22.00

Tempat : Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir

Objek : Internalisasi nilai-nilai agama Islam

Selesai melaksanakan sholat isya berjama'ah para santri dan diikuti jama'ah yang berdatangan hadir berkumpul. Acara tersebut diawali dengan pembacaan do'a terlebih dahulu yang dipimpin langsung oleh pengasuh dan diikuti oleh seluruh jama'ah yang hadir. Dilanjut dengan pembacaan syahadatain dengan makna jawa dan pembacaan Ratib Al-Haddad. Mereka mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh hingga selesai.

Setelah rangkaian kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan kajian yang membahas hadits Arba'in Nawawi. Kajian ini membahas hadits tentang "Nasihat yang Menggetarkan", dimana pemateri terlebih dahulu membagikan lembaran kertas yang berisi hadits tersebut kepada para jama'ah yang hadir. Pemateri membacakan terlebih dahulu dan diikuti oleh jama'ah dan santri yang hadir. Selesai dibacakan bersama-sama pemateri menjelaskan maksud dari hadits tersebut.

Kemudian selesai pemateri menyampaikan kajian, para jama'ah dan santri membentuk lingkaran dan duduk bersila. Mereka saling berkomunikasi, berbagi informasi dan menikmati suguhan yang telah disediakan. Setelah selesai berbincang dan menghabiskan makanan para jama'ah dan santri berpamitan dengan bersalaman kepada pengasuh dan pulang.

Lampiran 7

DAFTAR NAMA USTADZ/USTADZAH, SANTRI DAN JAMA'AH

Berikut daftar nama ustadz/ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga:

No.	Nama Ustadz/Ustadzah
1.	Kyai Ahmad Mandzur
2.	Nyai Khomsayekti
3.	Sutrisno
4.	Ninik
5.	Zaytun Nisa
6.	Melatri Andriani

Tabel 5 Nama Ustadz/Ustadzah

Berikut daftar nama santri Khataman Al-Qur'an di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga:

No.	Nama Santri
1.	Ajeng Nur Intani
2.	Leli Dwi Nur Rahmawani
3.	Heri Santoso
4.	Alifah Uswatun Khasanah
5.	Stevani Azalia Putri
6.	Ramdan Awal Pangestu
7.	Muhammad Farhan Zainul
8.	Afra Naila Zahra
9.	Siti Jamilatus Sholihah
10.	Kaifa Sabila
11.	Kayana Putri
12.	Muhammad Ghozia Sidiq
13.	Ataya Farkayasa Makruf

14.	Mangalih Putra
-----	----------------

Tabel 6 Daftar Nama Santri Khataman Al-Qur'an

Berikut daftar nama santri khataman Nadzom Tajwid dan Fiqih Jawan di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimanah Purbalingga:

No.	Nama Santri
1.	Naila Putri Maharani
2.	Keila Nur Aliyin
3.	Nur Alifah Saputri
4.	Fahra Safitra
5.	Ceysar Azenta Valen
6.	Sofia Nur Asyifa
7.	Reyhan Alfares Setiawan
8.	Heri Santoso
9.	Syifa Khoirunnida
10.	Klaresta Naifa Aliana
11.	M. Nabil Saifulloh
12.	Kalingga Willy Gunawan
13.	Gaffar Ardhian
14.	Aisyah Nur Fauziah
15.	Nadia Zerlina Khasna

Tabel 7 Daftar Nama Santri Khataman Nadzom Tajwid dan Fiqih Jawan

Berikut daftar nama santri Khataman Nadzom 'Aqidatul 'Awam di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimanah Purbalingga:

No.	Nama Santri
1.	Fajar Subkhi
2.	Iqbal Maulana
3.	Jihadin
4.	Nayu Roofi Lathifah
5.	Atha Nafis Syawaluddin

6.	Wahyu Hidayat
7.	Wanti Sri Rahayu
8.	Darin Amalia
9.	Kalila Nur Fadilah
10.	Anindya Wiraga Banuwati
11.	Tsabita Luthfiah
12.	Ahmadian Azmiul Aliman
13.	Nawal Azzahra Nur Sholehah
14.	Arin Nur Lathifah
15.	Dama Syarifah

Tabel 8 Daftar Nama Santri Khataman Nadzom 'Aqidatul 'Awam

Berikut daftar nama jama'ah/wali santri yang mengikuti kegiatan pembacaan rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga:

No.	Nama Jama'ah/Wali Santri
1.	Bu Nur Astuti
2.	Bu Sumarti
3.	Bu Jamroh
4.	Pak Sudir
5.	Pak Didi Sugiarto
6.	Pak Taryoto
7.	Bu Suswati
8.	Pak Slamet
9.	Pak Sukirno
10.	Pak Tohirun

Tabel 9 Daftar Nama Jama'ah/Wali Santri Ratib Al-Haddad

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 Wawancara dengan Pengasuh



Gambar 2 Wawancara dengan santri



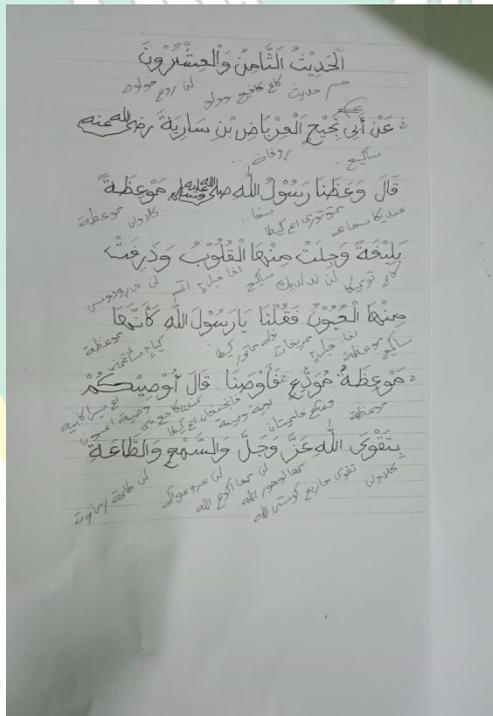
Gambar 3 Kajian hadits Arba'in Nawawi



Gambar 4 Pembacaan Ratib Al-Haddad

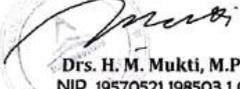


Gambar 5 Ramah tamah



Gambar 6 Materi hadits Arba'in Nawawi

SERTIFIKAT

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>												
<h3>SERTIFIKAT</h3> <p>Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <p><u>KIKI RIZKHI AMALIA</u> 1817402278</p> <p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>80</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>85</td></tr><tr><td>3. Tahfidz</td><td>85</td></tr><tr><td>4. Imla'</td><td>70</td></tr><tr><td>5. Praktek</td><td>85</td></tr></tbody></table> <p>NO. SERI: MAJ-2018-MB-190</p> <p>Purwokerto, 10 Oktober 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>		MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	80	2. Tartil	85	3. Tahfidz	85	4. Imla'	70	5. Praktek	85
MATERI UJIAN	NILAI												
1. Tes Tulis	80												
2. Tartil	85												
3. Tahfidz	85												
4. Imla'	70												
5. Praktek	85												





IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

CERTIFICATE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id
Number: In. 17/LPT/BAH.008/1416/2018

This is to certify that:

Name : KIKI RIZKHI AMALIA
Date of Birth : TEGAL, March 7th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper based test organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018 with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	50
2. Structure and Written Expression	56
3. Reading Comprehension	47

Obtained Score : 512



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto



ValidasiCode



Purwokerto, December 10th, 2018
Head of Language Development Unit.

Dr. Subur, M. Ag. /
Telp. +6270307 199303 1 005



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتسمية اللغة

مبنى، شارع جنترال أمميالي، رقم 1، بورنوبورتو 53126، هاتفه 0281-721-72572 www.iaipurwokerto.ac.id

التسمية

رقم التسمية: PP.4.UPT.Bhs.17

منحت إلى

الاسم

: كيكي رزق عمليا

المولودة

: بنغال، 7 مارس 2001

الذي حصل على



01 :

فهم المسموع

02 :

فهم العبارات والتراكيب

03 :

فهم المقروء

04 :

التهجئة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ 11

نيسون 2018

بورنوبورتو، 14 نيسون 2018

رئيس الوحدة لتسمية اللغة

الدكتور: محمود العاصمي
رقم التسمية: 17-04-PP.4.UPT.Bhs.17



ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6180/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

KIKI RIZKHI AMALIA
NIM: 1817402278

Tempat / Tgl. Lahir: Tegal, 07 Maret 2001

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 30 Maret 2021
Kepala UPT TIPD


Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



SERTIFIKAT

Nomor: 813/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **KIKI RIZKHI AMALIA**
NIM : **1817402278**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **95 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

KIKI RIZKHI AMALIA
1817402278

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri:

1. Nama Lengkap : Kiki Rizkhi Amalia
2. NIM : 1817402278
3. Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 07 Maret 2001
4. Alamat Rumah : Desa Randusari RT 01 RW 01, Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal
5. Nama Ayah : Misrun
6. Nama Ibu : Ratnawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Randusari 07, 2012
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs. Asy-Syafi'iyah Jatibarang-Brebes, 2015
- c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 01 Pagerbarang, 2018
- d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Miftahul Ilmi Surokidul-Pagerbarang.

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 23 Agustus 2022



Kiki Rizkhi Amalia
NIM. 1817402278